PT Midi Utama Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended
with independent auditor's report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
OF PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on the behalf of the Board of Directors*,
Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned*:

1. Nama/*Name*	:	**Rullyanto**
Alamat Kantor/*Office Address*	:	**Gedung Alfa Tower, Lantai 12** **Jl. Jalur Sutera Barat, Kav. 7 - 9, Alam Sutera, Tangerang**
Alamat Domisili sesuai KTP/*Domicile as stated in ID Card*	:	**Jl. Bumi Permata Indah A-1/08, Karang Tengah**
Nomor Telepon/*Phone Number*	:	**(021) 80821618**
Jabatan/*Position*	:	**Presiden Direktur/*President Director***
2. Nama/*Name*	:	**Suantopo Po**
Alamat Kantor/*Office Address*	:	**Gedung Alfa Tower, Lantai 12** **Jl. Jalur Sutera Barat, Kav. 7 - 9, Alam Sutera, Tangerang**
Alamat Domisili sesuai KTP/*Domicile as stated in ID Card*	:	**Kp. Krendang 9/8, Tambora**
Nomor Telepon/*Phone Number*	:	**(021) 80821618**
Jabatan/*Position*	:	**Direktur/*Director***

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Midi Utama Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Midi Utama Indonesia Tbk's financial statements;*
2. *PT Midi Utama Indonesia Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. *All material information in the PT Midi Utama Indonesia Tbk's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *PT Midi Utama Indonesia Tbk's financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit any material information or facts;*
4. *We are responsible for PT Midi Utama Indonesia Tbk's internal control system.*

We certify the accuracy of this statement.

Tangerang, 20 Maret 2026/*March 20, 2026*



PT Midi Utama Indonesia Tbk

RULLYANTO
Presiden Direktur/*President Director*

SUANTOPO PO
Direktur/*Director*

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
Alfa Tower Lt. 12
Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 7-9
Tangerang 15143
Indonesia

t +62 21 8082 1618
f +62 21 8082 1628

www.alfamidiku.com

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen	i - ix	*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 - 5	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	7	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 89	*Notes to the Financial Statements*

****

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Midi Utama Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Midi Utama Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP Purwanto Susanti dan Surja
Registered Public Accountants KMK No. 69/MK/SK/2025
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (continued)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Kecukupan penyisihan keusangan persediaan

Adequacy of allowance for inventory obsolescence

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan sebesar Rp3.018 miliar yang mewakili 33,06% dari total aset.

As of December 31, 2025, the Company's inventories before provision for inventories obsolescence amounted to Rp3,018 billion which represents 33.06% of the total assets.

Persediaan ini terdiri dari produk makanan dan bukan makanan yang mempunyai risiko kadaluwarsa dan kerusakan fisik. Manajemen menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengestimasi cadangan keusangan persediaan, dengan mempertimbangkan proses manual untuk mengidentifikasi kondisi fisik persediaan, tanggal kadaluwarsa persediaan, kebijakan retur barang dengan pemasok, banyaknya jumlah produk dan jumlah toko dimana persediaan tersebut berada. Oleh karena itu, kami menentukan kecukupan cadangan keusangan persediaan sebagai hal audit utama.

These inventories are comprised of food and non-food products that are subject to risk of expiration and physical damage. Management exercises significant judgment in estimating the allowance for inventory obsolescence, taking into consideration the manual processes to identify the physical condition of the inventories, expiration date of the inventories, goods return policy with the suppliers, large number of products and stores where the inventories are located. As such we considered adequacy of allowance for inventory obsolescence as a key audit matter.

Pengungkapan mengenai persediaan dan penyisihan keusangan persediaan disajikan pada Catatan 3 dan 6 atas laporan keuangan terlampir.

Disclosures regarding inventory and allowance for inventory obsolescence are made in Notes 3 and 6 to the accompanying financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Kecukupan penyisihan keusangan persediaan (lanjutan)

Adequacy of allowance for inventory obsolescence (continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami memeroleh pemahaman dan mengevaluasi ketepatan desain dan penerapan pengendalian kunci atas proses identifikasi persediaan usang dan mengestimasi cadangan atas persediaan yang usang.

We obtained an understanding of and evaluated the appropriateness of the design and implementation of key controls over the process of identification of obsolete inventories and estimating the allowance for inventory obsolescence.

Kami mengamati dan menguji efektivitas pengendalian kunci manajemen dalam mengidentifikasi persediaan yang usang. Kami memeriksa kebijakan retur barang dengan pemasok ke dokumen pendukungnya; dan mengevaluasi kecukupan historis cadangan persediaan dengan membandingkan kerugian aktual yang diakui dengan cadangan historis yang diakui. Kami juga menguji keakuratan penghitungan nilai realisasi neto, termasuk membandingkan biaya untuk menjual dan harga jual persediaan yang digunakan ke catatan keuangan. Kami juga melakukan evaluasi atas kecukupan pengungkapan terkait atas persediaan pada catatan atas laporan keuangan terlampir.

We observed and tested the effectiveness of the management key controls in identifying obsolete inventories. We inspected the goods return policy with the suppliers to its supporting documents; and evaluated the historical adequacy of allowance of inventories by comparing the actual loss to historical allowance recognized. We also tested the accuracy of the net realizable value computation, including comparing the cost to sell and selling prices of the inventories used to financial records. We also evaluated the sufficiency of the related disclosures regarding inventory to the accompanying financial statements.

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 PT Midi Utama Indonesia Tbk ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report PT Midi Utama Indonesia Tbk (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (continued)

Informasi lain (lanjutan)

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Other information (continued)

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00248/2.1505/AU.1/05/1561-4/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matter in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Benediktio Salim, CPA
Registrasi Akuntan Publik No.: AP.1561/*Public Accountant Registration No.: AP.1561*

20 Maret 2026/*March 20, 2026*

00248

A member firm of Ernst & Young Global Limited

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*[*)]	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	576.196	2f,4,27	378.119	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha		5,27		*Trade receivables*
Pihak berelasi	5.894	2h,23	12.351	*Related parties*
Pihak ketiga	346.317		395.408	*Third parties*
Piutang lain-lain		27		*Other receivables*
Pihak berelasi	225	2h,23	-	*Related parties*
Pihak ketiga	29.660		34.669	*Third parties*
Persediaan - neto	3.013.431	2i,3,6,18	2.701.369	*Inventories - net*
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka - neto	51.779	2p	62.374	*Prepaid Value Added Tax - net*
Aset lancar lainnya	39.068		41.736	*Other current assets*
Total Aset Lancar	**4.062.570**		**3.626.026**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	95.292	2e,2p,3,12d	88.689	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	2.988.607	2j,3,7,19,20, 21,23	2.819.932	*Fixed assets - net*
Uang muka pembelian aset tetap	80.212	7h	138.399	*Advance for purchase of fixed assets*
Aset hak-guna - neto	1.810.321	3,8,19,20	1.956.032	*Right-of-use assets - net*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	12c	6.768	*Estimated claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	92.692	2g,23,27	97.105	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**5.067.124**		**5.106.925**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET	**9.129.694**		**8.732.951**	***TOTAL ASSETS***

[*)] Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 termasuk saldo dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, entitas anak yang telah didivestasi pada tanggal 14 Mei 2025./ *The consolidated statement of financial position as of December 31, 2024 includes the balances from PT Lancar Wiguna Sejahtera, a subsidiary, which has been divested on May 14, 2025.*

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*[*)]	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha		10,27,28		*Trade payables*
Pihak berelasi	38.655	2h,23	37.782	*Related parties*
Pihak ketiga	2.467.596		2.304.541	*Third parties*
Utang lain-lain		27,28		*Other payables*
Pihak berelasi	15.403	2h,23	9.700	*Related parties*
Pihak ketiga	958.916		934.505	*Third parties*
Utang pajak	58.676	2p,3,12a	67.589	*Taxes payables*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	83.289	14,27,28	79.825	*Short-term employee benefits liabilities*
Beban akrual	202.322	2r,11,27,28	165.476	*Accrued expenses*
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Liabilitas sewa	109.435	13,27,28	230.766	*Lease liabilities*
Liabilitas kontrak	47.174	2e, 26a	33.590	*Contract liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**3.981.466**		**3.863.774**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Liabilitas sewa	450.856	2e,13,27,28	433.233	*Lease liabilities*
Liabilitas kontrak	8.643	2e, 26a	8.331	*Contract liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	146.836	2m,3,14	136.556	*Employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**606.335**		**578.120**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**4.587.801**		**4.441.894**	***TOTAL LIABILITIES***

[*)] Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 termasuk saldo dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, entitas anak yang telah didivestasi pada tanggal 14 Mei 2025./ *The consolidated statement of financial position as of December 31, 2024 includes the balances from PT Lancar Wiguna Sejahtera, a subsidiary, which has been divested on May 14, 2025.*

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2025/ ***December 31, 2025***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024****	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham				*Share capital - Rp10 (full amount) par value per share*
Modal dasar - 90.000.000.000 saham				*Authorized - 90,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 33.435.294.800 saham	334.353	1,15	334.353	*Issued and fully paid - 33,435,294,800 shares*
Tambahan modal disetor - neto	1.134.503	2d,2n,15,25	1.260.626	*Additional paid-in capital - net*
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	118.194	1b	118.194	*Difference in value from transaction with non-controlling interests*
Penghasilan komprehensif lain - neto	30.700		38.547	*Other comprehensive income - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	12.500	16	11.500	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	2.911.643		2.366.032	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.541.893		4.129.252	*Total equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	-	1b	161.805	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**4.541.893**	28	**4.291.057**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**9.129.694**		**8.732.951**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 termasuk saldo dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, entitas anak yang telah didivestasi pada tanggal 14 Mei 2025./ *The consolidated statement of financial position as of December 31, 2024 includes the balances from PT Lancar Wiguna Sejahtera, a subsidiary, which has been divested on May 14, 2025.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025[*)]	**Catatan/ *Notes***	**2024**[**)]	
PENDAPATAN NETO	**20.642.155**	2o,17 23,26,29	**19.888.091**	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(15.246.654)**	2o,6, 18,29	**(14.655.769)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**5.395.501**		**5.232.322**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan distribusi	(4.183.778)	2o,7,8 14,19,23	(4.229.276)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(447.973)	2o,7,8 14,20,23	(487.828)	*General and administrative expenses*
Penghasilan lainnya	230.825	2o,7,21a,23	229.643	*Other income*
Beban lainnya	(26.581)	2o,7,21b	(25.688)	*Other expenses*
LABA USAHA	**967.994**		**719.173**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan	12.877	2o	3.988	*Finance income*
Biaya keuangan	(42.295)	2o,9,13,22	(52.787)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	**938.576**		**670.374**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX***
Beban pajak final	(11.512)	2p	(12.099)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	**927.064**		**658.275**	***PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan - neto	(154.573)	2p,12b,12c	(182.698)	*Income tax expense - net*
LABA TAHUN BERJALAN	**772.491**		**475.577**	***PROFIT FOR THE YEAR***
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(10.060)	2m,14	(1.897)	*Remeasurement on employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	2.213	2m,12d	417	*Related income tax*
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	**(7.847)**		**(1.480)**	***OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR AFTER TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**764.644**		**474.097**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

[*)] Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2025 termasuk laba rugi dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 14 Mei 2025, tanggal pelepasan./ *The 2025 statement of profit or loss and other comprehensive income includes the profit or loss of PT Lancar Wiguna Sejahtera, from January 1, 2025 until May 14, 2025, date of divestment.*

[**)] Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024 termasuk laba rugi dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, entitas anak./ *The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income includes the profit and loss of PT Lancar Wiguna Sejahtera, a subsidiary.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025[*)]	**Catatan/ *Notes***	**2024**[**)]	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	792.360		546.407	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(19.869)		(70.830)	*Non-controlling interests*
TOTAL	**772.491**		**475.577**	***TOTAL***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	784.513		544.852	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(19.869)		(70.755)	*Non-controlling interests*
TOTAL	**764.644**		**474.097**	***TOTAL***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	23,70	2q,24	16,34	*Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)*

[*)] Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2025 termasuk laba rugi dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 14 Mei 2025, tanggal pelepasan./ *The 2025 statement of profit or loss and other comprehensive income includes the profit or loss of PT Lancar Wiguna Sejahtera, from January 1, 2025 until May 14, 2025, date of divestment.*

[**)] Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024 termasuk laba rugi dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, entitas anak./ *The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income includes the profit and loss of PT Lancar Wiguna Sejahtera, a subsidiary.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*							Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
		Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali/ *Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests*	Penghasilan Komprehensif Lain - Neto/*Other Comprehensive Income - Net*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Subtotal/ *Sub-total*			
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo, 1 Januari 2024		**334.353**	**1.260.626**	**118.194**	**40.102**	**10.500**	**1.976.099**	**3.739.874**	**172.560**	**3.912.434**	***Balance, January 1, 2024***
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	*Appropriation of general reserve*
Dividen tunai	16	-	-	-	-	-	(155.474)	(155.474)	-	(155.474)	*Cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	546.407	546.407	(70.830)	475.577	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	(1.555)	-	-	(1.555)	75	(1.480)	*Other comprehensive loss for the year*
Setoran modal ke entitas anak dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	60.000	60.000	*Capital contribution to subsidiary from non-controlling interests*
Saldo, 31 Desember 2024		**334.353**	**1.260.626**	**118.194**	**38.547**	**11.500**	**2.366.032**	**4.129.252**	**161.805**	**4.291.057**	***Balance, December 31, 2024***
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	*Appropriation of general reserve*
Dividen tunai	16	-	-	-	-	-	(245.749)	(245.749)	-	(245.749)	*Cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	792.360	792.360	(19.869)	772.491	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	(7.847)	-	-	(7.847)	-	(7.847)	*Other comprehensive loss for the year*
Divestasi entitas anak	1b, 25	-	(126.123)	-	-	-	-	(126.123)	(141.936)	(268.059)	*Divestment of subsidiary*
Saldo, 31 Desember 2025		**334.353**	**1.134.503**	**118.194**	**30.700**	**12.500**	**2.911.643**	**4.541.893**	**-**	**4.541.893**	***Balance, December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025[*)]	**Catatan/ *Notes***	**2024**[**)]	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	20.672.499		19.867.020	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(15.337.149)		(14.739.072)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kas untuk karyawan dan beban usaha	(3.754.347)		(3.589.484)	*Cash payments to employees and operating expenses*
Kas dihasilkan dari operasi	1.581.003		1.538.464	*Cash generated from operations*
Penerimaan kas dari aktivitas lainnya	241.233		228.571	*Cash receipts from other activities*
Pembayaran pajak penghasilan	(164.998)		(169.393)	*Payments for income taxes*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**1.657.238**		**1.597.642**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari divestasi entitas anak, setelah dikurangi kas entitas anak pada tanggal divestasi	140.369	1b, 25	-	*Proceeds from divestment of a subsidiary, net of subsidiary's cash at divestment date*
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	13.977	7	14.742	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(691.143)	7,30	(651.304)	*Acquisitions of fixed assets*
Penambahan aset hak-guna	(363.878)	8,30	(370.734)	*Additions of right-of-use assets*
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(86.873)		(138.399)	*Additions of advance for purchases of fixed assets*
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(51.251)		(43.197)	*Additions of other non-current assets*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(1.038.799)**		**(1.188.892)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari setoran modal ke entitas anak dari kepentingan nonpengendali	-	1b	60.000	*Proceeds from capital contribution to subsidiary by non-controlling interests*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
Dividen tunai	(245.749)	16	(155.474)	*Cash dividend*
Liabilitas sewa	(172.059)	13	(188.946)	*Lease liabilities*
Bunga	(2.554)		(10.204)	*Interest*
Utang bank jangka pendek	-		(62.792)	*Short-term bank loans*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(420.362)**		**(357.416)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	**198.077**		**51.334**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**378.119**		**326.785**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**576.196**	4	**378.119**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Tambahan informasi atas arus kas disajikan pada Catatan 30.

Supplementary cash flows information are disclosed in Note 30.

[*)] Laporan arus kas tahun 2025 termasuk arus kas dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 14 Mei 2025, tanggal pelepasan./ *The 2025 statement of cash flows includes the cash flows of PT Lancar Wiguna Sejahtera, from January 1, 2025 until May 14, 2025, date of divestment.*

[**)] Laporan arus kas konsolidasian tahun 2024 termasuk arus kas dari PT Lancar Wiguna Sejahtera, entitas anak./ *The consolidated statement of cash flows includes the cash flows of PT Lancar Wiguna Sejahtera, a subsidiary.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Midi Utama Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., No. 62 tanggal 10 Juli 2025 sehubungan dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Nomor AHU-0047947.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 22 Juli 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan eceran dengan format *minimarket* dan *supermarket*. Perusahaan berkedudukan di Gedung Alfa Tower, Lantai 12, Kav. 7 - 9, Jl. Jalur Sutera Barat, Alam Sutera, Tangerang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *minimarket* bernama "Alfamidi", jaringan *supermarket* dengan nama "Alfamidi super", dan jaringan toko buah bernama "Midi Fresh". Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Makassar, Medan, Samarinda, Yogyakarta, Manado, Palu, Kendari, Ambon, dan Jayapura.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Midi Utama Indonesia Tbk ("the Company") was established as PT Midimart Utama based on Notarial Deed No. 37 of Frans Elsius Muliawan, S.H., dated June 28, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 dated July 31, 2007 and was published in the State Gazette No. 76, Supplement No. 9559 dated September 21, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 62 dated July 10, 2025 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., regarding the change of article 3 of the Articles of Association on change of the Company's purposes, objectives, and scope of activities. The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0047947.AH.01.02.TAHUN 2025 dated July 22, 2025.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged, among others, in retail trading, using minimarket and supermarket format. The Company is domiciled at Alfa Tower Building, 12th Floor, Kav. 7 - 9, Jalur Sutera Barat road, Alam Sutera, Tangerang.

The Company started its commercial operations in 2007. The main business of the Company is in retail of consumer products through minimarket networks known as "Alfamidi" and supermarket network known as "Alfamidi super" and fruit store network known as "Midi Fresh". The outlet stores are located in several cities, such as Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Makassar, Medan, Samarinda, Yogyakarta, Manado, Palu, Kendari, Ambon, and Jayapura.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Jaringan *minimarket* tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga (Catatan 26b). Jaringan *convenience store* dan *supermarket* terdiri dari gerai toko milik sendiri. Rincian jumlah gerai adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The minimarket networks consist of outlet stores under direct ownership and under franchise agreements with third parties (Note 26b). Convenience store and supermarket networks comprise of outlet stores owned by the Company. The details of number of outlets are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Perusahaan			***Company***
Minimarket			*Minimarket*
Milik sendiri	2.333	2.222	*Direct ownership*
Kerjasama waralaba	170	146	*Franchise agreement*
Supermarket - milik sendiri			*Supermarket - direct ownership*
Milik sendiri	79	62	*Direct ownership*
Kerjasama waralaba	1	-	*Franchise agreement*
Toko buah - milik sendiri	4	5	*Fruit store - direct ownership*
Total	**2.587**	**2.435**	***Total***

PT Perdana Mulia Fajar, perusahaan yang didirikan di Indonesia, merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

PT Perdana Mulia Fajar, a company incorporated in Indonesia, is the ultimate parent of the Company.

b. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Persentase kepemilikan Perusahaan dalam entitas anak dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

b. Corporate Structure and Subsidiary

The Company's percentage of ownership in the subsidiary, and the total assets of the subsidiary are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			2025	2024	2025	2024
PT Lancar Wiguna Sejahtera ("LWS")	Tangerang/ *Tangerang*	Oktober 2018/ *October 2018*	-	70,00	-	856.380

LWS bergerak dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *convenience store* dengan nama "Lawson".

LWS is engaged in retail of consumer products through convenience store network known as "Lawson".

LWS didirikan pada tahun 2018 oleh Perusahaan dan PT Lancar Distrindo dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99% dan 1%. Pada tahun 2022, kepemilikan PT Lancar Distrindo pada LWS dialihkan ke PT Amanda Cipta Persada.

LWS was established on 2018 by the Company and PT Lancar Distrindo with share ownership of 99% and 1%, respectively. In 2022, the share ownership of PT Lancar Distrindo in LWS is transferred to PT Amanda Cipta Persada.

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2023, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Amanda Cipta Persada ("ACP"), PT Cakrawala Mulia Prima ("CMP"), PT Perkasa Internusa Mandiri ("PIM"), pihak-pihak berelasi, dan LWS, dimana LWS akan menerbitkan 207.142.856 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham (Rupiah penuh) dan harga pelaksanaan sebesar Rp966 per saham (Rupiah penuh) atau setara dengan total nilai transaksi sebesar Rp200.099.998.896 (Rupiah penuh) yang diambil bagian oleh ACP, CMP dan PIM.

Setelah penerbitan saham baru di atas, kepemilikan Perusahaan, ACP, CMP, dan PIM pada LWS, masing-masing menjadi 70,00%, 20,34%, 4,83% dan 4,83%.

Setelah perubahan kepemilikan di LWS di atas, selama tahun 2024 dan 2023, LWS telah beberapa kali meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Peningkatan modal saham tersebut diambil bagian secara proporsional oleh para pemegang saham LWS, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan pada LWS.

Rincian setoran modal ke LWS sejak pendirian LWS adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Corporate Structure and Subsidiary (continued)

On March 6, 2023, the Company entered into an agreement with PT Amanda Cipta Persada ("ACP"), PT Cakrawala Mulia Prima ("CMP"), PT Perkasa Internusa Mandiri ("PIM"), related parties, and LWS, whereas LWS issued 207,142,856 new shares with nominal value of Rp100 per share (full amount) and at an exercise price of Rp966 per share (full amount) or equivalent to a total transaction value of Rp200,099,998,896 (full amount) which are taken by ACP, CMP and PIM.

After the above new share issuance, the Company's, ACP's, CMP's and PIM's share ownership in LWS became 70.00%, 20.34%, 4.83% and 4.83%, respectively.

After the above changes of ownership in LWS, during 2024 and 2023, LWS has increased its issued and fully paid share capital for several times. The increase in share capital is proportionately taken by the shareholders of LWS, thus not resulting in any changes of ownership percentage of the Company in LWS.

The details of capital injection to LWS since establishment of LWS is as follows:

	Setoran modal oleh/*Capital contribution by*		
	Perusahaan/ *The Company*	**Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests***	
2018	49.500	500	*2018*
2023	210.000	290.100	*2023*
2024	140.000	60.000	*2024*
Total	399.500	350.600	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai kepentingan nonpengendali pada LWS sebesar Rp161.805.

Pada tanggal 14 Mei 2025, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya pada LWS. Rincian lebih lanjut mengenai transaksi tersebut diungkapkan pada Catatan 25.

As of December 31, 2024, the value of non-controlling interests in LWS amounting to Rp161,805.

As of May 14, 2025, the Company has sold its entire shareholding in LWS. Further details on the transaction is disclosed in Note 25.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1-0377/BL/2010 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp275 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 30 November 2010, seluruh 432.353.000 saham Perusahaan telah dicatatkan pada BEI.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn No. 49 tanggal 17 Februari 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui Rencana Perusahaan untuk melakukan peningkatan modal melalui penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah maksimal saham yang akan diterbitkan sebanyak 4.611.764.800 saham dengan nilai nominal Rp10 per saham.

Perusahaan telah memperoleh surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-139/D.04/2023 tanggal 22 Juni 2023 tentang pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tanggal 4 Juli 2023 Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dalam suratnya No. S-05178/BEI.PP2/07-2023 untuk pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 4.611.764.800 saham dengan nilai nominal Rp10 per saham dan harga pelaksanaan Rp270 per saham. Saham tambahan sejumlah 4.611.764.800 saham tersebut telah dicatatkan seluruhnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 2023.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of the Company's Share

On November 15, 2010, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-1-0377/BL/2010 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct an initial public offering of 432,353,000 shares with par value of Rp100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp275 (full amount) per share. On November 30, 2010, the Company has listed all of its 432,353,000 shares in BEI.

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting (RUPSLB) which was notarized by Notarial Deed No. 49 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn, dated February 17, 2023, the shareholders of the Company approved the Company's plan to conduct capital increase through right issue with pre-emptive rights (HMETD) with maximum shares issued of 4,611,764,800 shares at nominal value of Rp10 per share.

The Company has obtained letter from Financial Services Authority No. S-139/D.04/2023 dated June 22, 2023 on notice of effective statement of Capital Increase with Pre-emptive Rights.

On July 4, 2023, the Company has obtained approval from Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-05178/BEI.PP2/07-2023 for listing of additional shares from Capital Increase with Pre-emptive Rights with maximum shares of 4,611,764,800 shares at par value of Rp10 per share and exercise price of Rp270 per share. The additional shares of 4,611,764,800 shares were fully listed on Indonesia Stock Exchange on July 21, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 Mei 2023 yang diaktakan dalam Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., No. 52 tanggal 17 Mei 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed during the Annual General Meeting of Shareholders held on May 17, 2023, the minutes of which were notarized under Notarial Deed No. 52 dated May 17, 2023 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Budiyanto Djoko Susanto	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Eddy Supardi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Komjen Pol. (Purn.) Dr. Boy Rafli Amar, M.H.	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Rullyanto	*President Director*
Direktur	Maria Theresia Velina Yulianti	*Director*
Direktur	Endang Mawarti	*Director*
Direktur	Afid Hermeily	*Director*
Direktur	Suantopo Po	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Eddy Supardi	*Chairman*
Anggota	Edwin Sutanto	*Member*
Anggota	Davina Kesumawati	*Member*

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Financial Services Authority Regulation of the Republic of Indonesia Number 55/POJK.04/2015 Year 2015.

Personel manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen) merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors (except Independent Commissioners) are considered as key management personnel of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian karyawan Perusahaan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2025 and 2024, the details of the Company's employees are as follows (unaudited):

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024**)**	
Karyawan tetap	13.930	14.405	*Permanent employees*
Karyawan tidak tetap	16.628	18.459	*Temporary employees*
Total	**30.558**	**32.864**	***Total***

*) Termasuk jumlah karyawan LWS

*) *Including the numbers of LWS's employees*

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on March 20, 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Tahun buku Perusahaan adalah dari 1 Januari sampai 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or " OJK").

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the financial statements herein.

The financial reporting period of the Company is from January 1 to December 31.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rupiah"; "Rp"), which is the Company's functional currency.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Company are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

b. Perubahan Standar Akuntansi

Perusahaan menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Perusahaan tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amandemen PSAK 221 "Kekurangan Ketertukaran"

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (e*xchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of the Financial Statements (continued)

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in Accounting Standards

The Company applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Company has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendment of PSAK 221 "Lack of Exchangeability"

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Company's financial statements

c. Principles of Consolidation

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

i. Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan investee; dan
iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i. Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
ii. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
iii. Hak suara yang dimiliki Perusahaan dan hak suara potensial.

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Perusahaan dan kepentingan nonpengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas atas transaksi antar Perusahaan dan entitas anak dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

i. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

ii. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

iii. The ability to use its power over the investee to affect the Company's returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i. The contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
ii. Rights arising from other contractual arrangements; and
iii. The Company's voting rights and potentintial voting rights.

The Company reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the Company and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK 338, karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk tahun terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk tahun komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal tahun entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business Combinations Under Common Control

Under PSAK 338, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of businesses which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying amount using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities, for the year during which the business combination of entities under common control occurred and for the comparative year, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the year of the combining entity under common control.

Difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the statement of financial position.

e. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
iv. cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. tidak ada hak untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank meliputi kas dan bank yang tidak dijadikan jaminan pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya. Untuk keperluan laporan arus kas, kas terdiri dari kas dan bank sebagaimana yang didefinisikan diatas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Current and Non-current Classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i. expected to be settled in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv. there is no right at the end of reporting period to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks represent cash on hand and in bank, that is not pledged as collateral for loans without any restrictions in the usage. For the purpose of the statements of cash flows, cash consists of cash on hand and in bank as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

g. Financial Instruments

Financial Instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115 "Revenue from contracts with customers" as disclosed in Note 2o.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash lows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL).*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, uang jaminan dan piutang karyawan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables, refundable deposits and employee receivables under other non-current assets.

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

The Company has no financial assets at fair value through profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the asset has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been no significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelurusi perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Perusahaan menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan liablitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Company designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, and lease liabilities.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefit liabilities are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

h. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai saldo dan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 224 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 23 atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Balances and Transactions with Related Parties

The Company has balances and transactions with related parties as defined in PSAK 224 "Related party disclosures".

Balances and transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 23 to the financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai terpulihkan dari aset tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Perusahaan menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by moving-average method which includes all costs that occur to get this inventories to the location and current conditions. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Company provides allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap - Neto

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	3 - 10	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	5 - 10	*Equipment and furnitures*
Kendaraan	5	*Vehicles*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”) dan Hak Guna Bangunan (“HGB”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap - Neto” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU dan HGB diakui sebagai bagian dari akun “Aset Tidak Lancar Lainnya” pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets - Net

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets:

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset’s residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land are stated at cost and not depreciated.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”) and Building Usage Right (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets - Net” account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU and HGB are recognized as part of “Other Non-current Assets” account in the statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan sebagai *lessee*

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

i) Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada 31 Desember 2025 and 2024, Perusahaan mencatat akumulasi rugi penurunan nilai atas aset hak-guna masing-masing sebesar Rp18.811 dan Rp35.416 (Catatan 8).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Company as a lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets to represent the right to use the underlying assets.

i) Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company recorded accumulated losses on impairment of right-of-use assets amounting to Rp18,811 and Rp35,416, respectively (Note 8).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee* *(lanjutan)*

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Liabilitas sewa Perusahaan termasuk dalam utang dan pinjaman berbunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Company as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Company's lease liabilities are included in Interest-bearing loans and borrowings.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee* (lanjutan)

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai *lessor*

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan penghasilan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya, yang memilih untuk berpartisipasi dalam program pensiun tersebut. Iuran pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawannya masing-masing sebesar 3% - 5% dan 2% dari gaji pokok karyawan.

Kontribusi program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Leases (continued)

Company as a lessee (continued)

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Company as a lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

m. Employee Benefits Liabilities

The Company has a defined contribution retirement plan covering substantially all its permanent employees, who choose to participate in the retirement plan. Retirement contributions of the Company and its employees are equivalent to 3% - 5% and 2%, respectively, of the employees' basic salary.

Contributions for the defined contribution pension plan are charged to current operations.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-undang". Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:
- Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Perusahaan mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada "Beban Penjualan dan Distribusi" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:
- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- Beban atau pendapatan bunga neto.

n. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Employee Benefits Liabilities (continued)

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Law No. 6 Year 2023, regarding "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 Year 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-undang". The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:
- *The date of the plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Company recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Selling and Distribution Expenses" and "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income:
- *Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and*
- *Net interest expense or income.*

n. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offerings of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional Paid-in Capital - Net" account, under equity section in the statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mengsyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan atas kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam sebuah kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, dimana entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dengan basis harga jual berdiri sendiri relatif pada setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan di dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (di mana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, di mana adalah ketika pelanggan medapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat terpenuhi pada suatu waktu atau seiring waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

The Company has adopted PSAK 115 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

Revenue is recognized when the Company satisfies a performance obligation by transfering a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

p. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212 "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

p. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 212 "Taxation". Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from space rental revenue and promotional participation income as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (:Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Perusahaan telah menerapkan amandemen PSAK 212 "Pajak Penghasilan", yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan pada yurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Company has applied amendments to PSAK 212 "Income Taxes", which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their efective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan *underlying transaction* baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

q. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

q. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item - item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anak, dieliminasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before balances and transactions between the Company and its subsidiary are eliminated.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun-tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 8.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Taxes (continued)

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 8.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan berkisar antara 3 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya digunakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengungkapan lebih rinci mengenai aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 12.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the related assets ranging from 3 to 20, a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets estimated useful lives. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Further details are disclosed in Note 7.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further disclosure of deferred tax assets are disclosed in Note 12.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Program Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dicatat sesuai dengan kebijakan yang dimaksudkan di dalam Catatan 2m.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Pension Plan and Employee Benefits

The measurement of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur. Actual results that differ from the Company's assumptions are accounted in accordance with the policies as mentioned in Note 2m.

The Company believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Perusahaan mempertimbangkan cabang sebagai kelompok aset individual terkecil yang dapat diidentifikasi dan menghasilkan arus kas masuk atau unit penghasil kas. Perusahaan mengidentifikasikan penutupan toko sebelum akhir masa sewa sebagai salah satu indikator signifikan dari penurunan nilai, sehingga mengharuskan manajemen untuk melakukan penilaian dari nilai terpulihkan dari komponen cabang terkait.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, selain dari yang diungkapkan pada Catatan 8.

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa (misalnya, ketika sewa tidak dalam mata uang fungsional anak perusahaan). Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit Entitas Anak yang berdiri sendiri).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

In performing impairment assessment, the Company considers a branch as the smallest identifiable independent group of assets that generates cash inflows or cash-generating unit. The Company identifies a closure of a store before the end of the lease term as one significant indicator of impairment, requiring management to perform assessment of the recoverability of the components of a branch.

Management believes that there is no event or changes in circumstances that may indicate any impairment in its value of its non-financial assets as of December 31, 2025 and 2024, except for those disclosed in Note 8.

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use assets in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, when leases are not in the subsidiary's functional currency). The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as the Subsidiary's stand-alone credit rating).

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

The details of cash on hand and in banks are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	154.313	191.344	*Rupiah*
Bank - Rupiah			*Cash in banks - Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	339.066	46.637	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.312	21.174	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	25.760	109.409	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.526	3.038	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	664	271	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	511	21	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Aladin Syariah Tbk	398	269	*PT Bank Aladin Syariah Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	239	5.427	*PT Bank Syariah Indonesia (Persero)Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	104	119	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank DBS Indonesia	102	145	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	102	102	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Sahabat Sampoerna	77	33	*PT Bank Sahabat Sampoerna*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22	91	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	39	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Subtotal	421.883	186.775	*Sub-total*
Total	**576.196**	**378.119**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas telah diasuransikan terhadap resiko kerugian akibat pencurian dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan dalam mata uang rupiah masing-masing sebesar Rp401.100 dan Rp403.250.

As of December 31, 2025 and 2024, cash on hand are covered by all risks insurance against theft and other risks under blanket policies with coverage amounting to Rp401,100 and Rp403,250, respectively.

Tidak terdapat saldo kas kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There is no cash balances placed with related party as of December 31, 2025 and 2024.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

a. Akun ini merupakan tagihan kepada pihak berelasi dan pewaralaba atas penjualan barang dagangan dan kepada pemasok atas penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi sebagai berikut:

a. This account represents receivables from related parties and franchisees on sales of merchandise inventory, and from suppliers for space rental and promotional participation income as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak berelasi (Catatan 23)	5.894	12.351	*Related parties (Note 23)*
Pihak ketiga	346.317	395.408	*Third parties*
Total	**352.211**	**407.759**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

b. Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: / *b. The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak berelasi (Catatan 23):			*Related parties (Note 23):*
Lancar	1.626	3.471	*Current*
1 - 30 hari	3.901	7.104	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	282	176	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	29	266	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	56	1.334	*Over 90 days*
Subtotal	5.894	12.351	*Sub-total*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Lancar	205.584	225.281	*Current*
1 - 30 hari	94.900	101.855	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	33.061	49.139	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	6.524	14.767	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	6.248	4.366	*Over 90 days*
Subtotal	346.317	395.408	*Sub-total*
Total	**352.211**	**407.759**	***Total***

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables as of December 31, 2025 and 2024 are denominated in Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih. Oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and that the entire trade receivables are collectible. Therefore, no provision for impairment losses was provided.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. PERSEDIAAN - NETO / *6. INVENTORIES - NET*

Rincian persediaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

The details of inventories based on product categories are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Produk makanan:			*Food products:*
Makanan	1.659.123	1.542.528	*Food*
Makanan segar	229.550	169.898	*Fresh food*
Produk non-makanan	1.129.705	994.294	*Non-food products*
Total	**3.018.378**	**2.706.720**	***Total***
Penyisihan keusangan persediaan	(4.947)	(5.351)	*Allowance for inventory obsolescence*
Neto	**3.013.431**	**2.701.369**	***Net***

6. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Mutasi penyisihan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

6. *INVENTORIES - NET (continued)*

The movements of allowance for inventory obsolescence is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Saldo awal	5.351	4.263	*Beginning balance*
Penyisihan dalam tahun berjalan	156.479	129.567	*Provision for the year*
Penghapusan dalam tahun berjalan	(156.688)	(128.479)	*Written off during the year*
Saldo entitas anak pada tanggal pelepasan	(195)	-	*Balance of subsidiary at disposal date*
Saldo Akhir	**4.947**	**5.351**	***Ending Balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan untuk penurunan nilai persediaan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Based on the review of the condition of the inventories at end of the year, management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses which might arise.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no inventories pledged as collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusuhan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.863.462 dan Rp2.496.674. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's inventories are insured against the risk of natural disaster, riots, fire, theft and other risks under blanket policies with coverage amounting to Rp2,863,462 and Rp2,496,674, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

7. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

7. *FIXED ASSETS - NET*

Details of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	*Penambahan/ Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Entitas Anak pada Tanggal Divestasi/ *Balance of Subsidiary at Divestment Date*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							***Cost***
Tanah	488.570	58.445	2.741	-	-	544.274	*Land*
Bangunan	457.634	112.538	2.233	3.509	-	564.430	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	2.717.940	419.430	59.251	213.122	1.446	2.866.443	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	2.154.033	364.383	103.871	281.141	(1.475)	2.131.929	*Equipment and furnitures*
Kendaraan	10.467	1.101	963	1.985	29	8.649	*Vehicles*
Total Biaya Perolehan	5.828.644	955.897	169.059	499.757	-	6.115.725	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Bangunan	114.412	25.796	10	1.346	-	138.852	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	1.522.562	234.936	55.547	87.653	-	1.614.298	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	1.364.043	222.677	97.550	121.729	-	1.367.441	*Equipments and furnitures*
Kendaraan	7.695	911	960	1.119	-	6.527	*Vehicles*
Total Akumulasi Penyusutan	3.008.712	484.320	154.067	211.847	-	3.127.118	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Neto	**2.819.932**					**2.988.607**	***Net Book Value***

7. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. FIXED ASSETS - NET (continued)

Details of fixed assets are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	466.022	26.695	4.147	-	488.570	*Land*
Bangunan	293.438	106.166	3.608	61.638	457.634	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	2.411.085	421.972	55.087	(60.030)	2.717.940	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	1.918.327	321.157	83.843	(1.608)	2.154.033	*Equipment and furnitures*
Kendaraan	11.349	844	1.726	-	10.467	*Vehicles*
Jumlah Biaya Perolehan	5.100.221	876.834	148.411	-	5.828.644	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	94.202	20.209	-	-	114.411	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	1.320.427	254.994	52.858	-	1.522.563	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	1.215.678	226.078	77.713	-	1.364.043	*Equipment and furnitures*
Kendaraan	8.157	1.199	1.661	-	7.695	*Vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.638.464	502.480	132.232	-	3.008.712	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Neto	**2.461.757**				**2.819.932**	***Net Book Value***

a. Penyusutan dibebankan pada beban usaha sebagai berikut:

a. The details of depreciation charged to operation are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 19)	465.872	482.610	*Selling and distribution expenses (Note 19)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	18.448	19.870	*General and administrative expenses (Note 20)*
Total	**484.320**	**502.480**	***Total***

b. Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

b. The computation of gain on sale of fixed assets is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Hasil penjualan	13.977	14.742	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	(11.507)	(14.122)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 21)	**2.470**	**620**	***Gain on sale of fixed assets (Note 21)***

7. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *7. FIXED ASSETS - NET (continued)*

c. Perhitungan rugi penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

c. The computation of loss on disposal of fixed assets is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Nilai buku	(3.485)	(2.057)	*Net book value*
Piutang klaim asuransi	455	173	*Insurance claim receivable*
Beban umum dan administrasi - pelatihan dan pengembangan	71	7	*General and administrative expense - training and development*
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 21)	**(2.959)**	**(1.877)**	***Loss on disposal of fixed assets (Note 21)***

d. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas keseluruhan sekitar 304.976 m^2 adalah atas nama Perusahaan dengan status Hak Guna Usaha ("HGU") dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2028 sampai dengan tahun 2053. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGU dan HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

d. Land with total area of 304,976 square meters is under the Company's name with status of "Hak Guna Usaha" ("HGU") and "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). The landrights will expire in various dates between the year of 2028 until 2053. The Company's management believes that all HGU and HGB's titles can be renewed upon their expiry date.

e. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp7.180.176 dan Rp7.124.209.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

e. As of December 31, 2025 and 2024, fixed assets, except for land, are insured for all risks under blanket policies amounting to Rp7,180,176 and Rp7,124,209, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

f. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap milik Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit bank.

f. As of December 31, 2025 and 2024 there are no fixed assets, owned by the Company that are pledged as collateral for the bank loan facilities.

g. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

g. As of December 31, 2025 and 2024, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment of fixed assets value.

h. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka pembelian aset tetap masing - masing dengan nilai Rp80.212 dan Rp138.399, merupakan uang muka yang diberikan kepada kontraktor dalam rangka pengerjaan renovasi gudang dan toko milik Perusahaan.

h. As of December 31, 2025 and 2024, advance for purchase of fixed assets amounting to Rp80,212 and Rp138,399, respectively, represents the advances placed to contractors in relation with the Company's warehouse and store renovation.

8. ASET HAK-GUNA - NETO / *8. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET*

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut: / *Details of right-of-use assets are as follows:*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Entitas Anak pada Tanggal Divestasi/ *Balance of Subsidiary at Divestment Date*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	1.219.592	264.366	25.730	-	1.458.228	*Land*
Bangunan	2.091.515	273.370	120.328	453.365	1.791.192	*Buildings*
Jumlah Biaya Perolehan	3.311.107	537.736	146.058	453.365	3.249.420	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Tanah	414.816	140.785	24.051	-	531.550	*Land*
Bangunan	904.843	280.441	113.577	182.969	888.738	*Buildings*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.319.659	421.226	137.628	182.969	1.420.288	*Total Accumulated Depreciation*
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai						***Accumulated Impairment Losses***
Tanah	8.055	-	1.679	-	6.376	*Land*
Bangunan	27.361	1.211	2.861	13.276	12.435	*Buildings*
Jumlah Akumulasi Rugi Penurunan Nilai	35.416	1.211	4.540	13.276	18.811	*Total Accumulated Impairment Losses*
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Rugi Penurunan Nilai	1.355.075	422.437	142.168	196.245	1.439.099	*Total Accumulated Depreciation and Impairment Losses*
Nilai Buku Neto	**1.956.032**				**1.810.321**	***Net Book Value***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	*Pengurangan/ Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah	991.193	267.318	38.919	1.219.592	*Land*
Bangunan	1.978.679	360.449	247.613	2.091.515	*Building*
Jumlah Biaya Perolehan	2.969.872	627.767	286.532	3.311.107	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Tanah	332.100	118.376	35.660	414.816	*Land*
Bangunan	779.408	347.901	222.466	904.843	*Building*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.111.508	466.277	258.126	1.319.659	*Total Accumulated Depreciation*
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai					***Accumulated Impairment Losses***
Tanah	7.246	1.621	812	8.055	*Land*
Bangunan	13.671	16.488	2.798	27.361	*Building*
Jumlah Akumulasi Rugi Penurunan Nilai	20.917	18.109	3.610	35.416	*Total Accumulated Impairment Losses*
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Rugi Penurunan Nilai	1.132.425	484.386	261.736	1.355.075	*Total Accumulated Depreciation and Impairment Losses*
Nilai Buku Neto	**1.837.447**			**1.956.032**	***Net Book Value***

8. ASET HAK-GUNA - NETO (lanjutan)

Penyusutan dibebankan pada beban usaha sebagai berikut:

8. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET (continued)

The details of depreciation charged to operations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 19)	412.911	472.575	*Selling and distribution expenses (Note 19)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	9.526	11.811	*General and administrative expenses (Note 20)*
Total	**422.437**	**484.386**	***Total***

Pada tahun 2025 dan 2024, pengurangan aset hak-guna merupakan penghapusan aset hak-guna terkait dengan pengakhiran kontrak sewa atas toko yang ditutup selama tahun berjalan.

In 2025 and 2024, deductions of right-of-use assets represent the derecognition of right-of-use assets in relation with termination of lease agreement of closed stores during the year.

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai atas aset hak-guna masing-masing sebesar Rp1.211 dan Rp18.109 yang berasal dari penutupan toko secara permanen sebelum berakhirnya masa sewa.

During 2025 and 2024, the Company recognizes loss on impairment of right-of-use assets amounting to Rp1,211 and Rp18,109, respectively, from permanently closed stores before the expiry of the lease.

Selain dari yang diungkapkan di atas, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025.

Except for those disclosed above, the Company's management believes that there is no event or condition that may indicate impairment of right-of-use assets as of December 31, 2025.

9. UTANG BANK

Utang Bank Jangka Pendek

Fasiitas pinjaman bank jangka pendek yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

9. BANK LOANS

Short-term Bank Loans

The short-term bank loan facilities owned by the Company as of December 31, 2025 are as follows:

Bank/*Bank*	Fasilitas Kredit/ *Credit Facility*	Tanggal Perjanjian Awal dan Amandemen Terakhir/ *Date of Original Agreement and Latest Amandment*	Tersedia sampai/ *Available until*	Limit/*Limit*	Jumlah tanggal 31 Desember 2025/*Amount as of December 31, 2025*	Jumlah tanggal 31 Desember 2024/*Amount as of December 31, 2024*	Rasio Keuangan/*Financial Ratio*
PT Bank Central Asia Tbk	Pinjaman Berjangka *Money Market/Money Market Term Loan*	3 September 2010 dan 9 Oktober 2025/ *September 3, 2010 and October 9, 2025*	18 Oktober 2026/ *October 18, 2026*	Rp500.000	-	-	1. *Rasio Interest Bearing Debt* terhadap ekuitas maksimal 4 kali/*Interest Bearing Debt to Equity ratio at maximum of 4 times.* 2. Rasio *EBITDA + Other Recurring Income* terhadap angsuran pokok dan bunga pinjaman minimal 1 kali/*EBITDA + Other Recurring Income to principal installment and interest ratio at minimum of 1 time.* 3. Rasio piutang usaha dan persediaan terhadap utang usaha dan pinjaman modal kerja dari bank dikurangi kas minimal 1 kali/*Trade receivables* and *inventories to trade payables* and *working capital loan from bank deducted by cash ratio at minimum of 1 time.*
	Kredit Lokal (KL)/ *Overdraft*			Rp500.000	-	-	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	27 Juli 2016 dan 26 Januari 2026/ *July 27, 2016 and January 26, 2026*	26 Juli 2026/ *July 26, 2026*	Rp500.000	-	-	1. Rasio antara *EBITDA* terhadap jumlah kewajiban bunga (*EBITDA to Interest Ratio*) minimal 2 kali/*EBITDA* to *Interest Ratio at minimum of 2 times.* 2. Rasio antara *EBITDA* terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment*) minimal 1 kali/*EBITDA to Interest and Principal Installment Ratio at minimum of 1 times.* 3. Rasio antara jumlah hutang yang berbeban bunga terhadap jumlah modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) maksimal 4 kali/*Interest Bearing Debt to Equity Ratio at maximum of 4 times.*
Total				Rp1.500.000	-	-	

9. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh fasilitas di atas diperoleh untuk modal kerja Perusahaan dan tidak dijamin dengan agunan dari Perusahaan dalam bentuk apapun dan tidak dijamin oleh pihak lain manapun (*Negative Pledge*). Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain, tidak menjual dan mengalihkan merek yang dimiliki yaitu "Alfamidi", "Alfamidi super" dan "Midi Fresh" kepada pihak lain, memastikan dan mempertahankan kepemilikan saham Djoko Susanto dan keluarganya, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah mematuhi semua batasan-batasan di atas, termasuk semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit.

Fasilitas pinjaman di atas dikenakan suku bunga tahunan mengambang yang berkisar antara 6,00% sampai dengan 7,25% pada tahun 2025 dan antara 6,05% sampai dengan 7,25% pada tahun 2024.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh fasilitas di atas diperoleh untuk modal kerja Perusahaan dan tidak dijamin dengan agunan dari Perusahaan dalam bentuk apapun dan tidak dijamin oleh pihak lain manapun (*Negative Pledge*). Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain, mempertahankan kepemilikan mayoritas Djoko Susanto dan keluarga pada Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung dan mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Perusahaan, termasuk merek dagang "Alfamidi" dan "Alfamidi super".

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah mematuhi semua batasan-batasan di atas, termasuk semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit.

9. BANK LOANS (continued)

Short-Term Bank Loan (continued)

The Company

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

As of December 31, 2025 and 2024, all of the above facilities are obtained for the Company's working capital and not secured by any collateral provided by the Company in any way and are not guaranteed by any other party (Negative Pledge). In respect of the above loan facilities, the Company is subject to certain covenants, among others, not selling and transferring ownership of brands, namely "Alfamidi", "Alfamidi super" and "Midi Fresh" to another party, ensure and maintain share ownership of Djoko Susanto and his family, either directly or indirectly as the majority shareholder.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company is in compliance with all of the above covenants, including all financial ratios required to be maintained under the loan agreement.

The above loan facilities bear annual floating interest rate ranging from 6.00% to 7.25% in 2025 and ranging from 6.05% to 7.25% in 2024.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

As of December 31, 2025 and 2024, all of the above facilities are obtained for the Company's working capital and not secured by any collateral provided by the Company in any way and are not guaranteed by any other party (Negative Pledge). In respect of the above loan facilities, the Company is subject to certain covenants, among others, maintain majority ownership of Djoko Susanto and family in the Company, directly or indirectly and maintain Intelectual Property Right such as copyright, patent and brand which has been or will be owned by the Company, including brand of "Alfamidi" and "Alfamidi super".

As of December 31, 2025 and 2024, the Company is in compliance with all of the above covenants, including all financial ratios required to be maintained under the loan agreement.

9. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Fasilitas pinjaman di atas dikenakan suku bunga tahunan mengambang yang berkisar antara 6,35% sampai dengan 6,75% pada tahun 2025 dan antara 5,95% sampai dengan 6,30% pada tahun 2024.

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG")

Pada tanggal 23 Januari 2015, Perusahaan telah memperoleh fasilitas pinjaman tanpa komitmen dari MUFG, dimana perjanjian kredit tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan.

Fasilitas pinjaman di atas dikenakan suku bunga tahunan mengambang yang berkisar antara 6,00% sampai dengan 6,10% pada tahun 2024.

Pada tanggal 15 Desember 2024, fasilitas pinjaman tanpa komitmen dari MUFG telah diakhiri.

Beban bunga utang bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp2.522 dan Rp10.215 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan sebagai bagian dari akun biaya keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Utang Bank Jangka Panjang

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Perusahaan juga memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama. Pada tanggal 17 Oktober 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi 18 dari BCA dengan jumlah plafon sebesar Rp200.000.

Pada tanggal 9 Oktober 2025, fasilitas Kredit Investasi 18 dari BCA telah diakhiri.

9. BANK LOANS (continued)

Short-Term Bank Loan (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

The above loan facilities bear annual floating interest rate ranging from 6.35% to 6.75% in 2025 and ranging from 5.95% to 6.30% in 2024.

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG")

On January 23, 2015, the Company obtained uncommitted loan facility from MUFG, that has been amended several times.

The above loan facilities bear annual floating interest rate ranging from 6.00% to 6.10% in 2024.

On December 15, 2024, uncommitted loan facility from MUFG has been terminated.

Interest expenses on short-term bank loan amounted to Rp2,522 and Rp10,215 for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively, are presented as part of finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Long-Term Bank Loan

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

The Company also obtained Investment Loan facility from BCA with the same terms and conditions on the short-term bank loans obtained from the same bank. On October 17, 2022, the Company obtained Investment Loan 18 facility from BCA with credit limit amounted to Rp200,000.

On October 9, 2025, Investment Loan 18 facility has been terminated.

9. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 9 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *term loan* dari Mandiri dengan jumlah plafon sebesar Rp200.000.

Pada tanggal 8 November 2024, fasilitas *Term Loan* dari Mandiri telah diakhiri.

Tidak ada beban bunga yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, karena tidak digunakannya fasilitas di atas.

9. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loan (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

On November 9, 2021, the Company obtained Term Loan facility from Mandiri with credit limit amounted to Rp200,000.

On December 8, 2024, term loan facility has been terminated.

No interest expense are recognized for the year ended December 31, 2025 and 2024, due to the non-utilization of the above facilities.

10. UTANG USAHA / *10. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan utang dalam mata uang Rupiah atas pembelian barang dagang kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut:

This account represents payables from purchase of inventories to suppliers denominated in Rupiah with the following details:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak berelasi (Catatan 23)	38.655	37.782	*Related parties (Note 23)*
Pihak ketiga	2.467.596	2.304.541	*Third parties*
Total	**2.506.251**	**2.342.323**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan utang usaha di atas.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company did not provide any collateral for these trade payables.

10. UTANG USAHA (lanjutan) / *10. TRADE PAYABLES (continued)*

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade payables is as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak berelasi (Catatan 23):			*Related parties (Note 23):*
Lancar	38.655	37.348	*Current*
1 - 30 hari	-	364	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	-	70	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	-	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	-	*Over 90 days*
Subtotal	38.655	37.782	*Sub-total*
Pihak ketiga :			*Third parties:*
Lancar	2.466.497	2.247.070	*Current*
1 - 30 hari	437	47.645	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	662	9.417	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	355	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	54	*Over 90 days*
Subtotal	2.467.596	2.304.541	*Sub-total*
Total	**2.506.251**	**2.342.323**	***Total***

11. BEBAN AKRUAL / *11. ACCRUED EXPENSES*

Beban akrual terdiri dari:: / *Accrued expenses consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pekerjaan sipil	52.455	43.003	*Civil works*
Listrik, telepon dan air	36.855	35.762	*Electricity, telephone and water*
Transportasi dan distribusi	32.492	8.503	*Transportation and distribution*
Perpajakan	21.788	13.126	*Taxation*
Asuransi	16.372	19.015	*Insurance*
Promosi dan iklan	13.050	11.870	*Promotion and advertising*
Sewa	1.273	2.043	*Rent*
Jasa tenaga ahli	658	913	*Professional fee*
Lain-lain	27.379	31.241	*Others*
Total	**202.322**	**165.476**	***Total***

12. PERPAJAKAN / *12. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payables*

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut: / *The details of taxes payables are as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Perusahaan			*Company*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 4(2)	3.855	6.166	*Article 4(2)*
Pasal 21	4.877	5.172	*Article 21*
Pasal 23	1.028	1.018	*Article 23*
Pasal 25	4.134	11.319	*Article 25*
Pasal 29	44.782	40.564	*Article 29*
Entitas Anak			*Subsidiary*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 4(2)	-	500	*Article 4(2)*
Pasal 21	-	487	*Article 21*
Pasal 23	-	86	*Article 23*
Pajak Pembangunan 1 (”Pb-1”)	-	2.277	*Development tax 1 (”Pb-1”)*
Total	**58.676**	**67.589**	***Total***

b. Beban Pajak Penghasilan - neto / *b. Income Tax Expense - net*

Rincian beban pajak penghasilan - neto adalah sebagai berikut: / *Details of income tax expense - net are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban pajak penghasilan - kini			*Income tax expense - current*
Perusahaan			*Company*
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(158.288)	(187.033)	*Income tax expense - current*
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	(3.741)	(3.783)	*Adjustment in respect of previous year*
Entitas anak			*Subsidiary*
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	-	(464)	*Adjustment in respect of previous year*
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	**(162.029)**	**(191.280)**	***Consolidated income tax expense - current***
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan			*Income tax benefit - deferred*
Perusahaan	6.779	10.027	*Company*
Entitas anak	677	(1.445)	*Subsidiary*
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	**7.456**	**8.582**	***Consolidated income tax benefit - deferred***
Neto	**(154.573)**	**(182.698)**	***Net***

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

c. Pajak Penghasilan Badan / *c. Corporate Income Tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	927.064	658.275	*Profit before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak dan eliminasi	66.906	234.191	*Loss before income tax of the subsidiary and elimination*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	993.970	892.466	*Profit before corporate income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan kerja karyawan	26.253	25.887	*Employee benefits*
Perhitungan Kembali Pajak Masukan	9.176	7.151	*Recalculation of VAT-In*
Sewa	8.377	11.304	*Lease*
Imbalan kerja jangka pendek	5.236	12.029	*Short-term employee benefits*
Depresiasi aset tetap	4.961	(8.508)	*Depreciation of fixed assets*
Akrual kompensasi PKWT	4.363	3.116	*PKWT compensation accrual*
Penyisihan keusangan persediaan - neto	(210)	984	*Allowance for inventory obsolescence - net*
Amortisasi perizinan	(13.150)	1.080	*Amortization of licenses*
Pembayaran imbalan kerja	(14.191)	(7.466)	*Payment for employee benefits*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.908	1.612	*Salary, wages and employee welfare*
Kerugian divestasi entitas anak	(199.045)	-	*Loss on divestment of subsidiary*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			*Income already subjected to final tax:*
Bunga dan jasa giro	(12.451)	(3.057)	*Interest income*
Penghasilan sewa	(103.453)	(98.363)	*Rental income*
Lain-lain	7.749	11.915	*Others*
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	**719.493**	**850.150**	***Estimated taxable income for the year***

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *c. Corporate Income Tax (continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan utang pajak penghasilan (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and income tax payable (estimated claims for tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	719.493	850.150	*Estimated taxable income for the year*
Beban pajak penghasilan kini			*Current income tax expense*
Perusahaan	158.288	187.033	*Company*
Entitas anak	-	-	*Subsidiary*
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	158.288	187.033	*Consolidated current income tax expense*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less prepayment of income tax:*
Perusahaan			*Company*
Pasal 23	(52.184)	(43.662)	*Article 23*
Pasal 25	(61.322)	(102.807)	*Article 25*
Entitas anak			*Subsidiary*
Pasal 23	-	(1.078)	*Article 23*
Pasal 25	-	(2.743)	*Article 25*
Pajak penghasilan dibayar di muka konsolidasian	(113.506)	(150.290)	*Consolidated prepayments of income taxes*
Utang pajak penghasilan			*Income tax payable*
Pasal 29			*Article 29*
Perusahaan	44.782	40.564	*Company*
Entitas anak	-	-	*Subsidiary*
Utang pajak penghasilan	**44.782**	**40.564**	***Income tax payable***
Taksiran tagihan pajak penghasilan - entitas anak	**-**	**3.821**	***Estimated claims for tax refund - subsidiary***

Rincian taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of estimated claims for tax refund are as follow:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pajak penghasilan badan - entitas anak:			*Corporate income tax - subsidiary*
2024	-	3.821	*2024*
2023	-	2.947	*2023*
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	**-**	**6.768**	***Total estimated claims for tax refund***

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2025 kepada kantor pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2025, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2025 SPT as submitted to the tax office.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2024 kepada kantor pajak.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2024, as stated in the foregoing have been reported by the Company in its 2024 SPT as submitted to the tax office.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Dalam UU No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Pasal 17 ayat (1) huruf b mengatur bahwa tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022, dan dalam Pasal 17 ayat (2b) mengatur bahwa untuk wajib pajak badan tertentu yang memenuhi persyaratan tertentu berhak atas pengurangan tarif pajak lebih lanjut sebesar 3%.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

In Law No. 7 of 1983 concerning Income Tax as amended several times, most recently by Law No. 6 of 2023 concerning Stipulation of Government Regulations in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation becomes Law, Article 17 paragraph (1) letter b which stipulates that the tax rate applied to Taxable Income for domestic corporate taxpayers and permanent establishments is 22%, which comes into force in the 2022 fiscal year, and in article 17 paragraph (2b) stipulates that for certain corporate taxpayers that fulfill certain criteria are eligible for further tax rate reduction of 3%.

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax and income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	927.064	658.275	*Profit before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	(203.954)	(144.821)	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effect of permanent differences:*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			*Income already subjected to final tax:*
Bunga dan jasa giro	2.739	877	*Interest income*
Penghasilan sewa	22.760	21.804	*Rental income*
Penyesuaian atas periode sebelumnya	(3.741)	(4.247)	*Adjustment in respect of previous period*
Kerugian pelepasan entitas anak	43.789	-	*Loss on divestment of subsidiary*
Rugi fiskal kini - entitas anak	(14.041)	(53.177)	*Current fiscal loss - subsidiary*
Lain-lain	(2.125)	(3.134)	*Others*
Beban Pajak Penghasilan - Neto	**(154.573)**	**(182.698)**	***Income Tax Expense - Net***

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 9 Januari 2026, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan badan, Pajak Pertambahan Nilai, dan pajak penghasilan lain Perusahaan untuk tahun fiskal 2023 masing-masing sebesar Rp3.619, Rp1.302, dan Rp540. Beban tagihan pajak terkait sebesar Rp3.619 dan Rp1.842 masing-masing dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan "Beban Umum dan Administrasi - Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Pada tanggal 3 Desember 2024, Perusahaan menerima SKPKB sebesar Rp3.119 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun fiskal 2021. Beban tagihan pajak penghasilan terkait sebesar Rp3.119 dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 12 Desember 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sehubungan dengan tagihan Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan lainnya Perusahaan untuk tahun fiskal 2021 masing - masing sebesar Rp5.885 dan Rp90. Beban tagihan pajak terkait sebesar Rp5.975 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Entitas Anak

Pada tanggal 28 Mei 2024, LWS menerima SKPKB sebesar Rp464 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan LWS untuk tahun fiskal 2020. Beban tagihan pajak penghasilan terkait sebesar Rp464 dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

12. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

Tax Assessment Letters

Company

On January 9, 2026, the Company received Tax Assessment Letter for Tax Underpayment ("SKPKB") related to the Company's corporate income tax, Value-Added Tax, and other income tax for fiscal year 2023 amounting to Rp3,619, Rp1,302, and Rp540, respectively. The related tax expense of Rp3,619 and Rp1,842 was recorded as part of "Income Tax Expense - Net" and "General and Administrative Expenses - Taxes", respectively, in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025.

On December 3, 2024, the Company received SKPKB of Rp3,119 related to the Company's corporate income tax for fiscal year 2021. The related tax expense of Rp3,119 is recorded as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024.

On December 12, 2024, the Company received Tax Assessment Letter for Tax Underpayment ("SKPKB") related to the Company's Value-Added Tax and other income tax for fiscal year 2021, amounting to Rp5,885 and Rp90, respectively. The related tax expense of Rp5,975 is recorded as part of "General and Administrative Expense - Taxes" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024.

Subsidiary

On May 28, 2024, LWS received SKPKB of Rp464 related to the LWS's corporate income tax for fiscal year 2020. The related tax expense of Rp464 is recorded as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024.

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

d. Aset Pajak Tangguhan - Neto / *d. Deferred Tax Assets - Net*

Rincian aset pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The details of the deferred tax assets - net are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss***	**Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Pelepasan/ *Balance of Subsidiaries at Disposal Date***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan						***Company***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27.436	2.213	2.653	-	32.302	*Long-term employee benefits liability*
Sewa	14.726	-	1.843	-	16.569	*Lease*
Perizinan	18.958	-	(2.893)	-	16.065	*Licenses*
Kesejahteraan karyawan	10.032	-	1.152	-	11.184	*Employee welfare*
Aset tetap	6.460	-	1.092	-	7.552	*Fixed assets*
Akrual kompensasi PKWT	5.981	-	960	-	6.941	*PKWT compensation accrual*
Perhitungan Kembali Pajak Masukan	1.573	-	2.018	-	3.591	*Recalculation of VAT-In*
Penyisihan keusangan persediaan	1.134	-	(46)	-	1.088	*Allowance for inventory obsolescence*
Total	**86.300**	**2.213**	**6.779**	**-**	**95.292**	***Total***
Aset Pajak Tangguhan - Neto						***Deferred Tax Assets - Net***
Perusahaan	86.300	2.213	6.779	-	95.292	*Company*
Entitas anak	2.389	-	677	(3.066)	-	*Subsidiary*
Total Aset Pajak Tangguhan - Neto	**88.689**	**2.213**	**7.456**	**(3.066)**	**95.292**	***Total Deferred Tax Assets - Net***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan ke laporan laba rugi/ *Credited to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan					***Company***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	22.895	4.053	488	27.436	*Long-term employee benefits liability*
Perizinan	18.720	238	-	18.958	*Licenses*
Sewa	12.239	2.487	-	14.726	*Lease*
Kesejahteraan karyawan	7.386	2.646	-	10.032	*Employee welfare*
Aset tetap	8.332	(1.872)	-	6.460	*Fixed assets*
Akrual kompensasi PKWT	5.295	686	-	5.981	*PKWT compensation accrual*
Penyisihan keusangan persediaan	918	216	-	1.134	*Allowance for inventory obsolescence*
Perhitungan Kembali Pajak Masukan	-	1.573	-	1.573	*Recalculation of VAT-In*
Total	**75.785**	**10.027**	**488**	**86.300**	***Total***
Aset Pajak Tangguhan - Neto					***Deferred Tax Assets - Net***
Perusahaan	75.785	10.027	488	86.300	*Company*
Entitas anak	3.905	(1.445)	(71)	2.389	*Subsidiary*
Total Aset Pajak Tangguhan - Neto	**79.690**	**8.582**	**417**	**88.689**	***Total Deferred Tax Assets - Net***

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan - Neto (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa mendatang.

e. Pajak penghasilan Pilar 2

Aturan Pajak Minimum Global (Global Anti-base Erosion Rule atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia melalui PMK 136/2024 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 (Catatan 2p). Berdasarkan aturan tersebut, Perusahaan dikategorikan sebagai Entitas Konstituen dari PT Perdana Mulia Fajar, entitas induk utama ("UPE") yang berdomisili di Indonesia, yang merupakan Perusahaan Multinasional ("PMN") yang wajib menerapkan ketentuan Pilar 2.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh UPE, Perusahaan tidak akan dikenakan pajak tambahan Pilar 2 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, karena yurisdiksi Indonesia telah memenuhi ketentuan Safe Harbour sesuai PMK 136/2024.

12. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets - Net (continued)

Management believes that deferred tax assets can be utilized through future taxable income.

e. Pillar 2 income taxes

The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia were adopted in Indonesia through PMK 136/2024 effective starting January 1, 2025 (Note 2p). According to these rules, the Company is considered a Constituent Entity of PT. Perdana Mulia Fajar, the ultimate parent entity ("UPE") domiciled in Indonesia, which an inscope Multinational Enterprise ("MNE") to which the Pillar 2 rules shall be applied.

Based on the assessment performed by UPE, the Company will not be required to pay Pillar 2 top-up tax for the year ended December 31, 2025, as Indonesian jurisdiction passed the simplified effective tax rate test of the Transitional Safe Harbour under the PMK 136/2024.

13. LIABILITAS SEWA

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

13. LEASE LIABILITIES

Movement of lease liabilities during the year is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
1 Januari	663.999	572.542	*January 1,*
Penambahan liabilitas sewa	173.858	257.033	*Addition of lease liabilities*
Penambahan bunga	39.773	42.572	*Accretion of interest*
Pembayaran	(172.059)	(188.946)	*Payments*
Pengurangan liabilitas sewa	(3.890)	(19.202)	*Deduction of lease liabilities*
Saldo entitas anak pada tanggal divestasi	(141.390)	-	*Balance of subsidiary at divestment date*
31 Desember	560.291	663.999	*December 31,*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(109.435)	(230.766)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**450.856**	**433.233**	***Non-current portion***

13. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

13. LEASE LIABILITIES (continued)

The statement of profit or loss and other comprehensive income shows the following amount related with leases:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban depresiasi aset hak-guna (Catatan 19 dan 20)	422.437	484.386	*Depreciation of right-of-use assets (Notes 19 and 20)*
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 22)	39.773	42.572	*Interest expense on lease liabilities (Note 22)*
Beban sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek (Catatan 19 dan 20)	31.231	44.868	*Expense relating to lease of low-value assets and short-term leases (Note 19 and 20)*
Total	**493.441**	**571.826**	***Total***

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Details of employee benefits liabilities are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	83.289	79.825	*Short-term employee benefits liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	146.836	136.556	*Long-term employee benefits liabilities*
Total	**230.125**	**216.381**	***Total***

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan utang terkait bonus, uang pisah untuk karyawan kontrak dan iuran Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Short-term employee benefits liabilities represent payable related to bonus, severance payment for contract employees and contribution for Financial Institution Pension Fund.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti. Program dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT AIA Financial ("AIA"). Pendirian AIA telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. KEP-701/NB.1/2013 tanggal 24 Desember 2013.

Iuran pensiun masing-masing sebesar Rp5.998 dan Rp4.699 pada tahun 2025 dan 2024 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" dan "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Long-term Employee Benefits Liabilities

The Company has a defined contribution retirement plans. The Company's retirement plan is separately managed by Financial Institution Pension Fund PT AIA Financial ("AIA"). The establishment of AIA was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-701/NB.1/2013 dated December 24, 2013.

Total pension contributions amounting to Rp5,998 and Rp4,699 in 2025 and 2024, respectively, is presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Salaries and Welfare" and "General and Administrative Expenses - Salaries and Welfare" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp146.836 dan Rp136.556, disajikan sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp27.036 dan Rp29.636, pada tahun 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Imbalan Kerja Karyawan" dan "Beban Umum dan Administrasi - Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 19 dan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pencadangan liabilitas imbalan kerja jangka panjang didasarkan pada perhitungan aktuaria independen yang dilakukan masing-masing oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 27 Februari 2026 dan 24 Februari 2025.

Aktuaris menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

The Company recognized liabilities for employee benefits amounting to Rp146,836 and Rp136,556 as of December 31, 2025 and 2024, respectively, is presented as "Long-term Employee Benefits Liability" account in the statement of financial position. The related expenses amounting to Rp27,036 and Rp29,636 in 2025 and 2024, respectively, are presented as part of "Selling and Distributions Expenses - Employee Benefit" and "General and Administrative Expenses - Employee Benefit" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 19 and 20).

As of December 31, 2025 and 2024, the provision of long-term employee benefits liability were based on the actuarial calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, an independent actuary, as per report dated February 27, 2026 and February 24, 2025, respectively.

The actuary applied the "Project Unit Credit" method with the following main assumptions:

Tingkat bunga/*Discount rates*	:	6,90% per tahun/*6.90% per annum (2025)* 7,20% per tahun/*7.20% per annum (2024)*
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ *Annual wages and salary increases*	:	6,5% per tahun pada 2025 dan 2024/*6.5% per annum in 2025 and 2024*
Usia pensiun/*Retirement age*	:	55 tahun/*55 years old*
Pensiun dini/pengunduran diri/ *Early retirement/resignation*	:	7% sampai dengan usia 19, 12% untuk usia 20-29, 3% untuk 30-39 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54/*7% up to age 19, 12% for age 20-29,* *3% for age 30-39 and linearly to be 0% at the age of 54*
Tingkat kematian/*Mortality rate*	:	Tabel Kematian Indonesia (TMI) IV (2019) dengan estimasi perbaikan/ *Indonesian Mortality Table (TMI) IV (2019) improvement*
Tingkat cacat/*Disability rate*	:	10% dari tingkat kematian/*10% of mortality rate*

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan) / *Long-term Employee Benefits Liability (continued)*

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: / *Details of employee benefits expense are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban jasa kini	22.109	20.023	*Current service cost*
Beban bunga	8.680	7.694	*Interest cost*
Beban jasa lalu dari program amandemen	(5.540)	-	*Past service cost due to plan amendment*
Asumsi kewajiban terkait dengan pengakuan jasa lalu	567	802	*Liability assumed due to recognition of past service*
Asumsi kewajiban terkait dengan koreksi tanggal kerja	(4)	-	*Liability assumed due to correction of date hired*
Pembayaran imbalan dari aset program untuk biaya terminasi	452	-	*Benefit payment from plan asset for termination cost*
Pembayaran imbalan dari Perusahaan untuk biaya terminasi	772	1.117	*Benefit payment from the Company for termination cost*
Neto	**27.036**	**29.636**	***Net***

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut: / *The movements of the long-term employee benefits liability are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Saldo awal tahun	136.556	112.703	*Balance at beginning of year*
Nilai kini kewajiban imbalan entitas anak pada tanggal pelepasan	(9.865)	-	*Present value of subsidiary's defined benefit obligation at disposal date*
Penambahan tahun berjalan melalui laba rugi (Catatan 19 dan 20)	27.036	29.636	*Additions during the year through profit or loss (Notes 19 and 20)*
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan melalui penghasilan komprehensif lain	10.099	1.897	*Additions (deductions) during the year through other comprehensive income*
Pembayaran kepada karyawan selama tahun berjalan	(16.540)	(7.680)	*Payment to employees during the year*
Saldo akhir tahun	**147.286**	**136.556**	***Balance at end of year***

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari: / *Liabilities for employee benefits consists of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai kini kewajiban	147.286	136.556	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(450)	-	*Fair value of plan assets*
Defisit	**146.836**	**136.556**	***Deficit***

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan) / *Long-term Employee Benefits Liability (continued)*

Mutasi nilai kini dari kewajiban adalah sebagai berikut: / *The movements of the present value of obligation are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Nilai kini kewajiban imbalan pada 1 Januari	136.556	112.703	*Present value of defined benefit obligation as of January 1,*
Nilai kini kewajiban imbalan entitas anak pada tanggal pelepasan	(9.865)	-	*Present value of subsidiary's defined benefit obligation at disposal date*
Biaya jasa kini	22.109	20.023	*Current service cost*
Beban bunga	8.680	7.694	*Interest cost*
Beban jasa lalu dari perubahan amandemen	(5.540)	-	*Past service cost due to plan amendment*
Asumsi kewajiban terkait dengan pengakuan jasa lalu	567	802	*Liability assumed due to recognition of past service*
Ekspektasi pembayaran manfaat	(10.180)	(6.563)	*Expected benefit payment*
Pembayaran imbalan dari aset program	(5.140)	-	*Benefit payment from plan asset*
Dampak perubahan asumsi demografis	-	(11)	*Effect changes in demographic assumption*
Dampak perubahan asumsi finansial	11.132	4.057	*Effect changes in financial assumption*
Dampak penyesuaian pengalaman	(1.033)	(2.149)	*Effect of experience adjustment*
Nilai kini kewajiban imbalan pada 31 Desember	**147.286**	**136.556**	***Present value of benefit obligation at December 31***

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: / *Changes in the fair value of plan assets are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Nilai wajar aset program pada 1 Januari	-	-	*Fair value of plan assets at January 1,*
Pembayaran iuran program yang dibayarkan Perusahaan	5.998	-	*Contributions to plan made by the Company*
Pembayaran imbalan dari aset program	(5.591)		*Benefit payment from plan assets*
Pendapatan bunga	4	-	*Interest income*
Pengembalian aset program selain bunga	39	-	*Return on plan asset exclude interest*
Nilai wajar aset program pada 31 Desember	**450**	**-**	***Fair value of plan asset at December 31***

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan) / *Long-term Employee Benefits Liability (continued)*

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The changes in the liabilities for employee benefits for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Saldo awal tahun	136.556	112.703	*Balance at beginning of year*
Nilai kini kewajiban imbalan entitas anak pada tanggal pelepasan	(9.865)	-	*Present value of subsidiary's defined benefit obligation at disposal date*
Pembayaran iuran program yang dibayarkan Perusahaan	(5.998)	-	*Contributions to plan made by the Company*
Pembayaran kepada karyawan selama tahun berjalan	(10.953)	(7.680)	*Payments to employees during the year*
Penambahan tahun berjalan melalui laba rugi	27.036	29.636	*Additions during the year through profit or loss*
Penambahan tahun berjalan melalui penghasilan komprehensif lain	10.060	1.897	*Additions during the year through other comprehensive income*
Saldo akhir tahun	**146.836**	**136.556**	***Balance at the end of year***

Mutasi penghasilan komprehensif lain: / *Movement of other comprehesive income:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Saldo awal tahun	49.847	51.744	*Balance at the begining of the year*
Saldo entitas anak pada tanggal pelepasan	(1.437)	-	*Subsidiary's balance at disposal date*
Kerugian aktuaria tahun berjalan	(10.060)	(1.897)	*Actuarial loss recognized in current year*
Saldo akhir tahun	**38.350**	**49.847**	***Balance at the end of the year***

Perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	(12.944)	1%	18.077	*Increase*
Penurunan	-1%	15.000	-1%	(15.851)	*Decrease*

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are the expected contributions to the benefit obligation in future years:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Dalam 12 bulan mendatang	12.587	9.472	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	7.047	13.051	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	41.557	39.543	*Between 2 and 5 years*
Diatas 5 tahun	803.024	751.651	*Beyond 5 years*
Total	**864.215**	**813.717**	***Total***

15. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

15. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	25.775.473.000	77,09%	257.755	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
Rullyanto (Presiden Direktur)	142.100.000	0,42%	1.421	*Rullyanto (President Director)*
Maria Theresia Velina Yulianti (Direktur)	75.400.000	0,23%	754	*Maria Theresia Vellina Yulianti (Director)*
Endang Mawarti (Direktur)	6.960.000	0,02%	70	*Endang Mawarti (Director)*
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	7.435.361.800	22,24%	74.353	*Others (each with less than 5% ownership)*
Total	**33.435.294.800**	**100,00%**	**334.353**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian tambahan modal disetor - neto adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of additional paid-in capital - net are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Agio Saham - selisih lebih setoran modal atas nilai nominal setelah dikurangi biaya emisi saham			*Share premium - excess of paid-in capital less share issuance cost*
Penawaran umum perdana	73.881	73.881	*Initial public offering*
Penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")	1.186.745	1.186.745	*Right issue with pre-emptive rights ("HMETD")*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 25)	(126.123)	-	*Difference in value of restructuring transactions of entities under common control (Note 25)*
Total	**1.134.503**	**1.260.626**	***Total***

16. SALDO LABA

a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 22 Mei 2025, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba neto tahun 2024 sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp245.749 atau Rp7,35 (Rupiah penuh) per saham.
- Sejumlah Rp1.000 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba neto sebesar Rp299.657 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

b. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 16 Mei 2024, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba neto tahun 2023 sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp155.474 atau Rp4,65 (Rupiah penuh) per saham.
- Sejumlah Rp1.000 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba neto sebesar Rp360.184 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

16. RETAINED EARNINGS

a. Based on Resolution of the Annual General of Meeting Shareholders ("RUPST") dated May 22, 2025, the shareholders approved the allocation of 2024 net profit as follows:

- *Distribute cash dividends amounting to Rp245,749 or Rp7.35 (full amount) per share.*
- *A total of Rp1,000 has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.*
- *The remaining net profit of Rp299,657 will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.*

b. Based on Resolution of the Annual General of Meeting Shareholders ("RUPST") dated May 16, 2024, the shareholders approved the allocation of 2023 net profit as follows:

- *Distribute cash dividends amounting to Rp155,474 or Rp4.65 (full amount) per share.*
- *A total of Rp1,000 has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.*
- *The remaining net profit of Rp360,184 will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.*

17. PENDAPATAN NETO / *17. NET REVENUES*

Rincian pendapatan neto adalah sebagai berikut: / *The details of net revenues are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Makanan:			*Food:*
Makanan	11.348.017	11.668.917	*Food*
Makanan segar	3.439.028	2.964.843	*Fresh food*
Non-makanan	5.855.110	5.254.331	*Non-food*
Total	**20.642.155**	**19.888.091**	***Total***

Tidak terdapat transaksi pendapatan kepada satu pelanggan dengan nilai pendapatan kumulatif yang melebihi 10% dari total pendapatan neto pada tahun 2025 dan 2024.

There were no revenues made to a single customer with cumulative revenue value that exceeded 10% of the total net revenues in 2025 and 2024.

Penjualan neto kepada pewaralaba masing-masing sebesar Rp941.118 dan Rp801.621 atau 4,62% dan 4,23% dari pendapatan neto pada tahun 2025 dan 2024.

Net sales to franchisees amounted to Rp941,118 and Rp801,621 representing 4.62% and 4.23% of net revenue in 2025 and 2024, respectively.

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *18. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut: / *The details of cost of revenues are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Persediaan awal tahun	2.706.720	2.334.205	*Beginning balance of inventories*
Pembelian neto	15.635.237	15.028.284	*Net purchases*
Persediaan tersedia untuk dijual	18.341.957	17.362.489	*Inventories available for sale*
Persediaan entitas anak pada tanggal divestasi	(76.925)	-	*Balance of subsidiary at divestment date*
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	(3.018.378)	(2.706.720)	*Ending balance of inventories (Note 6)*
Beban Pokok Pendapatan	**15.246.654**	**14.655.769**	***Cost of Revenues***

Tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan nilai pembelian kumulatif melebihi 10% dari total pendapatan neto pada tahun 2025 dan 2024.

There were no purchases from a single supplier with cumulative amount that exceeded 10% of the total net revenues in 2025 and 2024.

19. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI / *19. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES*

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut: / *The details of selling and distribution expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.960.472	1.966.842	*Salaries and welfare*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	465.872	482.610	*Depreciation of fixed assets (Note 7)*
Listrik dan air	465.094	478.776	*Electricity and water*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 8)	412.911	472.575	*Depreciation of right-of-use assets (Note 8)*
Beban distribusi	410.250	337.192	*Distribution expenses*
Perlengkapan	140.449	133.657	*Supplies*
Jasa keamanan dan kebersihan	45.504	52.119	*Security and cleaning service*
Pemeliharaan dan perbaikan	41.769	49.834	*Repairs and maintenance*
Telepon, faksimile dan internet	40.683	40.990	*Telephone, facsimile and internet*
Pajak dan perizinan	35.263	29.438	*Taxes and licences*
Amortisasi aset tidak lancar lainnya	32.576	32.634	*Amortization of non-current assets*
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	30.255	31.099	*Fuel, lubricant, parking and transportation*
Imbalan kerja karyawan (Catatan 14)	26.253	25.887	*Employee benefits (Note 14)*
Sewa	24.626	37.403	*Rent*
Promosi dan iklan	17.219	26.000	*Promotion and advertising*
Lain-lain	34.582	32.220	*Others*
Total	**4.183.778**	**4.229.276**	***Total***

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *The details of general and administrative expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	299.351	316.384	*Salaries and welfare*
Perlengkapan	31.083	32.151	*Supplies*
Pajak	24.647	41.344	*Taxes*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	18.448	19.870	*Depreciation of fixed assets (Note 7)*
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	14.582	15.362	*Fuel, lubricant, parking and transportation*
Jasa keamanan dan kebersihan	11.191	9.482	*Security and cleaning service*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 8)	9.526	11.811	*Depreciation of right-of-use assets (Note 8)*
Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia	6.657	5.307	*Education and development of human resources*
Sewa	6.605	7.465	*Rent*
Telepon, faksimile dan internet	6.532	6.342	*Telephone, facsimile and internet*
Listrik dan air	5.707	6.582	*Electricity and water*
Asuransi	2.629	2.729	*Insurance*
Amortisasi aset tidak lancar lainnya	2.373	2.731	*Amortization of other non-current assets*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.057	972	*Repairs and maintenance*
Imbalan kerja karyawan (Catatan 14)	783	3.749	*Employee benefits (Note 14)*
Lain-lain	6.802	5.547	*Others*
Total	**447.973**	**487.828**	***Total***

21. PENGHASILAN DAN BEBAN LAINNYA / *21. OTHER INCOME AND EXPENSES*

a. Penghasilan lainnya / *a. Other income*

Rincian penghasilan lainnya adalah sebagai berikut: / *The details of other income are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Penghasilan *fee*	85.153	81.920	*Fee based income*
Penghasilan sewa tempat dan bangunan	79.061	74.659	*Space and building rental income*
Penghasilan jasa administrasi	39.816	32.928	*Administration service income*
Pendaftaran produk	20.278	22.295	*Product registration*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 7)	2.470	620	*Gain on sale of fixed assets (Note 7)*
Penggantian klaim asuransi	1.499	1.173	*Insurance claim*
Fee penelitian dan pengembangan	-	10.012	*Research and development fee*
Lain-lain	2.548	6.036	*Others*
Total	**230.825**	**229.643**	***Total***

b. Beban lainnya / *b. Other expenses*

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut: / *The details of other expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban administrasi bank	23.622	23.811	*Bank's administration expenses*
Kerugian penghapusan aset tetap (Catatan 7)	2.959	1.877	*Loss on disposal of fixed assets (Note 7)*
Total	**26.581**	**25.688**	***Total***

22. BIAYA KEUANGAN / *22. FINANCE COSTS*

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut: / *The details of finance costs are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban bunga atas:			*Interest expenses on:*
Liabilitas sewa (Catatan 13)	39.773	42.572	*Lease liabilities (Note 13)*
Utang bank (Catatan 9)	2.522	10.215	*Bank loans (Note 9)*
Total	**42.295**	**52.787**	***Total***

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi: / *Details of transactions with related parties:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*				
	2025		2024		
	Total/ *Total*	Persentase*)/ *Percentage*)*	Total/ *Total*	Persentase*)/ *Percentage*)*	
Pendapatan neto					***Net revenues***
PT Sumber Trijaya Lestari	30.026	0,15%	34.468	0,17%	*PT Sumber Trijaya Lestari*
PT Lancar Wiguna Sejahtera	17.204	0,08%	-	-	*PT Lancar Wiguna Sejahtera*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	13.351	0,06%	48.837	0,24%	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
PT Yamazaki Indonesia	2.451	0,01%	2.053	0,01%	*PT Yamazaki Indonesia*
PT Sumber Indah Lestari	1.539	0,01%	2.205	0,01%	*PT Sumber Indah Lestari*
PT Benfood Dinamika Sentosa	1.227	0,01%	1.674	0,01%	*PT Benfood Dinamika Sentosa*
PT Alfindo LF Makmur	1.147	0,01%	1.004	0,01%	*PT Alfindo LF Makmur*
PT Atri Distribusindo	12	0,00%	1.090	0,01%	*PT Atri Distribusindo*
Lain-lain	998	0,00%	515	0,00%	*Others*
Total	**67.955**	**0,33%**	**91.846**	**0,46%**	***Total***
Pembelian neto					***Net purchase***
PT Atri Distribusindo	115.255	0,76%	109.210	0,74%	*PT Atri Distribusindo*
PT Yamazaki Indonesia	49.345	0,32%	40.960	0,28%	*PT Yamazaki Indonesia*
PT Alfindo LF Makmur	39.212	0,26%	36.226	0,25%	*PT Alfindo LF Makmur*
PT Sinergi Global Indonesia	28.729	0,19%	-	-	*PT Sinergi Global Indonesia*
PT Benfood Ekamakmur Nusajaya	6.472	0,04%	4.910	0,03%	*PT Benfood Ekamakmur Nusajaya*
PT Lancar Wiguna Sejahtera	4.410	0,03%	-	-	*PT Lancar Wiguna Sejahtera*
Lain-lain	660	0,00%	360	0,00%	*Others*
Total	**244.083**	**1,59%**	**191.666**	**1,30%**	***Total***
Pembelian aset tetap					***Purchase of fixed assets***
PT Delta Sukses Pratama	**10.041**	**1,05%**	**19.713**	**2,25%**	*PT Delta Sukses Pratama*
Beban umum dan administrasi - Penyusutan aset hak-guna					***General and administration expenses - Depreciation of right-of-use assets***
PT Perkasa Internusa Mandiri	8.565	1,91%	11.086	2,27%	*PT Perkasa Internusa Mandiri*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	1.087	0,22%	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
Total	**8.565**	**1,91%**	**12.173**	**2,49%**	***Total***
Beban distribusi					***Distribution expenses***
PT Trimitra Trans Persada	**203.875**	**49,67%**	**144.282**	**42,79%**	*PT Trimitra Trans Persada*
Jasa manajemen					***Management fee***
PT Global Loyalty Indonesia	3.153	0,08%	1.900	13,71%	*PT Global Loyalty Indonesia*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2.130	0,05%	1.680	12,12%	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
Total	**5.283**	**0,13%**	**3.580**	**25,83%**	***Total***

*) Persentase terhadap total pendapatan neto/ pembelian neto/ penambahan aset tetap/ beban terkait/ penghasilan lainnya

*Percentage to total net revenues/ net purchase/ *) addition of fixed asset/ related expenses/ other income*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Details of transactions with related parties: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*				
	2025		2024		
	Total/ *Total*	Persentase*)/ *Percentage*)*	Total/ *Total*	Persentase*)/ *Percentage*)*	
Penghasilan lainnya					***Other income***
Lain-lain	**950**	**0,41%**	**1.221**	**0,53%**	*Others*

*) Persentase terhadap total pendapatan neto/ pembelian neto/penambahan aset tetap/ beban terkait/penghasilan lainnya

*Percentage to total net revenues/ *) net purchase/addition of fixed asset/ related expenses/other income*

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

Details of balances with related parties:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Total/ *Total*	Persentase**)/ *Percentage***)*	Total/ *Total*	Persentase**)/ *Percentage***)*	
Aset					***Assets***
Piutang usaha (Catatan 5)					***Trade receivables (Note 5)***
PT Sumber Trijaya Lestari	4.899	0,05%	4.670	0,05%	*PT Sumber Trijaya Lestari*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	5.915	0,07%	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
Lain-lain	995	0,01%	1.766	0,02%	*Others*
Total	**5.894**	**0,06%**	**12.351**	**0,14%**	***Total***
Piutang lain-lain					***Other receivables***
PT Lancar Wiguna Sejahtera	225	0,00%	-	-	*PT Lancar Wiguna Sejahtera*
Total	**225**	**0,00%**	**-**	**-**	***Total***
Aset tidak lancar lainnya					***Other non-current asset***
PT Perkasa Internusa Mandiri	3.057	0,03%	1.497	0,02%	*PT Perkasa Internusa Mandiri*
Lain-lain	197	0,00%	197	0,00%	*Others*
Total	**3.254**	**0,03%**	**1.694**	**0,02%**	***Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha (Catatan 10)					***Trade payables (Note 10)***
PT Atri Distribusindo	20.384	0,44%	26.386	0,59%	*PT Atri Distribusindo*
PT Yamazaki Indonesia	8.603	0,19%	6.702	0,15%	*PT Yamazaki Indonesia*
PT Sinergi Global Indonesia	4.287	0,09%	-	-	*PT Sinergi Global Indonesia*
PT Alfindo LF Makmur	3.615	0,08%	3.759	0,08%	*PT Alfindo LF Makmur*
PT Benfood Ekamakmur Nusajaya	1.460	0,03%	927	0,02%	*PT Benfood Ekamakmur Nusajaya*
Lain-lain	306	0,01%	8	0,00%	*Others*
Total	**38.655**	**0,84%**	**37.782**	**0,84%**	***Total***
Utang lain-lain					***Other payables***
PT Trimitra Trans Persada	13.023	0,28%	6.093	0,14%	*PT Trimitra Trans Persada*
PT Sumber Trijaya Lestari	692	0,02%	636	0,01%	*PT Sumber Trijaya Lestari*
PT Delta Sukses Pratama	606	0,01%	1.362	0,03%	*PT Delta Sukses Pratama*
PT Yamazaki Indonesia	317	0,01%	-	-	*PT Yamazaki Indonesia*
Lain-lain	765	0,02%	1.609	0,04%	*Others*
Total	**15.403**	**0,34%**	**9.700**	**0,22%**	***Total***
Beban Akrual					***Accrued Expenses***
PT Trimitra Trans Persada	18.534	0,04%	1.470	0,03%	*PT Trimitra Trans Persada*
Total	**18.534**	**0,04%**	**1.470**	**0,03%**	***Total***
Liabilitas sewa					***Lease liability***
PT Perkasa Internusa Mandiri	19.718	0,43%	37.165	0,84%	*PT Perkasa Internusa Mandiri*
PT Sumber Alfaria Trijaya	-	-	4.216	0,09%	*PT Sumber Alfaria Trijaya*
Total	**19.718**	**0,43%**	**41.381**	**0,93%**	***Total***

**) Persentase terhadap total aset/liabilitas

*Percentage to total assets/liabilities **)*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang setara dengan pihak ketiga. (lanjutan)

a. Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan kepada PT Lancar Wiguna Sejahtera ("LWS"), PT Atri Distribusindo ("ATRI"), PT Sumber Indah Lestari ("SIL"), PT Yamazaki Indonesia ("YI"), PT Sumber Trijaya Lestari ("STL") dan lain-lain. Saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).

   Sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut, Perusahaan akan mengalokasikan beban promosi atau partisipasi yang besarannya ditentukan berdasarkan proporsi penjualan Perusahaan atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh beban yang timbul terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

b. Perusahaan melakukan pembelian persediaan dari PT Atri Distribusindo ("ATRI"), PT Yamazaki Indonesia ("YI"), PT Alfindo LF Makmur ("ALFINDO"), dan lain-lain. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 10).

   Sehubungan dengan transaksi pembelian tersebut, Perusahaan akan mendapatkan alokasi pendapatan promosi atau partisipasi dari pemasok yang besarannya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

c. Perusahaan melakukan perjanjian sewa bangunan dengan PT Perkasa Internusa Mandiri ("PIM"). Beban sewa yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Penyusutan Aset Hak-guna" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Uang jaminan sewa dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya".

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the terms and conditions equivalent to those of third parties. (continued)

a. The Company sold certain inventories to PT Lancar Wiguna Sejahtera ("LWS"), PT Atri Distribusindo ("ATRI"), PT Sumber Indah Lestari ("SIL"), PT Yamazaki Indonesia ("YI"), PT Sumber Trijaya Lestari ("STL") and others. The outstanding receivables from such sales transaction are presented as part of "Trade Receivables - Related Parties" (Note 5).

   In relation with the sales transaction, the Company will allocate a portion of promotion expenses or joint promotion expenses, which are determined based on the proportion of the Company's sales or based on other terms agreed by both parties. All expenses by the Company in relation to this joint promotion are accounted for and presented as part of "Net Revenues".

b. The Company purchased inventories from PT Atri Distribusindo ("ATRI"), PT Yamazaki Indonesia ("YI"), PT Alfindo LF Makmur ("ALFINDO") and others. The outstanding payables from such purchase transactions are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 10).

   In relation with the purchase transaction, the Company will receive an allocation of promotion income or joint promotion income from supplier which is determined based on the proportion of the Company's purchase or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion are accounted for and presented as part of "Net Revenues".

c. The Company entered into building rental agreement with PT Perkasa Internusa Mandiri ("PIM"). Rent expenses incurred in relation to this agreement are recorded and presented as part of "General and Administrative Expenses - Depreciation of Right-of-use Asset" for the year ended December 31, 2025. Security deposit related to this rent is recorded and presented as part of "Other Non-Current Assets".

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang setara dengan pihak ketiga. (lanjutan)

d. Perusahaan melakukan penyetoran modal ke PT Sumber Trijaya Lestari ("STL") yang bergerak di bidang perdagangan eceran melalui media (internet) dengan rincian sebagai berikut:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company and its subsidiary has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the terms and conditions equivalent to those of third parties. (continued)

d. The Company made capital injection to PT Sumber Trijaya Lestari ("STL"), an entity engaged in retail trading through media (internet), with the details as follows:

Tanggal Penyetoran Modal/ ***Capital Injection Date***	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	**Jumlah/** ***Amount***	**Persentase Kepemilikan (%)/** ***Percentage of Ownership (%)***
21 April 2015/*April 21, 2015*	125	12,50	0,10%
11 November 2016/*November 11, 2016*	875	87,50	0,05%
17 Februari 2017/*February 17, 2017*	100	10,00	0,05%
03 Maret 2017/*March 03, 2017*	100	10,00	0,05%
26 April 2017/*April 26, 2017*	100	10,00	0,05%
06 Februari 2018/*February 6, 2018*	125	12,50	0,05%
25 September 2018/*September 25, 2018*	75	7,50	0,05%
02 Juli 2019/*July 02, 2019*	70	7,00	0,05%
01 Oktober 2019/*October 01, 2019*	150	15,00	0,05%
25 November 2019/*November 25, 2019*	250	25,00	0,05%
Saldo 31 Desember 2025 dan 2024/ ***Balance December 31, 2025 and 2024***	**1.970**	**197,00**	**0,05%**

Penyetoran modal tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya".

This investment in STL is accounted for and presented as part of "Other Non-Current Assets".

e. Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), dimana SAT menyediakan sistem untuk dipakai bersama-sama dengan Perusahaan yang dapat menunjang kegiatan usaha Perusahaan yaitu penjualan produk melalui platform. Biaya jasanya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai penjualan Perusahaan yang diperoleh dari semua penjualan di platform.

e. The Company entered into agreement with PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), where SAT shall provide a system to be jointly used with the Company to support the Company's business activities, specifically the sale of products through platform. The fee of the service is calculated based on certain percentage of the Company's sale value of all transactions conducted on the platform.

f. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Sumber Indah Lestari ("SIL") untuk menyewakan sebagian tanah dan bangunan seluas 14.005 m2 yang terletak di Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang yang digunakan sebagai gudang dan kantor. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2025. Harga sewa untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp600 dan Rp590 per tahun. Penghasilan yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. In 2017, the Company entered into agreement with PT Sumber Indah Lestari ("SIL") to lease out a portion of land and building with total area of 14,005 square metre located at Bunder, Cikupa, Tangerang which is used as a warehouse and office. The lease agreement has been extended for several times with the last extension until December 31, 2025. Annual rental amount for 2025 and 2024 amounted to Rp600 and Rp590 per year, respectively. Income earned in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang setara dengan pihak ketiga. (lanjutan)

g. Sehubungan dengan transaksi pembelian persediaan dari PT Benfood Dinamika Sentosa melalui ATRI, Perusahaan akan mendapatkan alokasi penghasilan promosi atau partisipasi dari pemasok yang besarannya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun “Pendapatan Neto”.

h. Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan GLI dimana Perusahaan setuju untuk berpartisipasi dalam program loyalitas pelanggan bernama “Program Poin Bersama” yang dijalankan oleh GLI. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun, kecuali ada permintaan penghentian dari salah satu pihak.

i. Pada tahun 2025 dan 2024, pembelian aset tetap dari PT Delta Sukses Pratama masing-masing sebesar Rp10.041 dan Rp19.713 terkait dengan pembelian peralatan dan perabot yang digunakan di toko retail Perusahaan.

j. Imbalan kepada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company and its subsidiary has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the terms and conditions equivalent to those of third parties. (continued)

g. In relation with the purchase transaction from PT Benfood Dinamika Sentosa through ATRI, the Company will receive an allocation of promotion income or joint promotion from supplier which is determined based on the proportion of the Company’s purchase or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion are accounted for and presented as part of "Net Revenues".

h. In 2022, the Company entered into cooperation agreement with GLI where the Company agreed to participate in a customer loyalty program named “Program Poin Bersama” operated by GLI. The agreement wil bel renewed automatically for one year period, unless requested to be terminated by one of the parties.

i. In 2025 and 2024, purchases of fixed assets from PT Delta Sukses Pratama amounting to Rp10,041 and Rp19,713, respectively, are related to the purchase of equipment and furnitures used in the Company’s retail stores.

j. Compensation of key management is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Kompensasi manajemen kunci			***Key management compensation***
Imbalan kerja jangka pendek	38.973	36.234	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	1.643	2.392	*Long-term employee benefits*
Total	**40.616**	**38.626**	***Total***

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship and transactions with the related parties are as follows:

No.	Pihak-Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Berelasi/ *Nature of Relationship*	Transaksi/ *Transactions*
1.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Entitas induk/*Parent entity*	Penjualan dan pembelian persediaan/ *Sales and purchases of inventories*
2.	PT Atri Distribusindo	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, penghasilan promosi atau partisipasi/*Purchases of inventories, promotion or participation income*
3.	PT Perkasa Internusa Mandiri	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Sewa bangunan, pembelian aset tetap dan jasa manajemen kontruksi/ *Rent of building, purchases of fixed assets and construction management service*
4.	PT Sumber Indah Lestari	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Penjualan dan pembelian persediaan dan sewa bangunan/*Sales and purchases of inventories and rent building*
5.	PT Yamazaki Indonesia	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, penghasilan promosi atau partisipasi/*Purchases of inventories, promotion or participation income*
6.	PT Sumber Trijaya Lestari	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Investasi saham, penjualan persediaan dan jasa penggunaan *platform*/ *Investment in shares, sales of inventories and service of platform utilization*
7.	PT Alfindo LF Makmur	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, penghasilan promosi atau partisipasi/*Purchases of inventories, promotion or participation income*
8.	PT Trimitra Trans Persada	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Jasa distribusi dan pengangkutan barang/*Distribution and freight services*
9.	PT Global Loyalty Indonesia	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, jasa loyalty pelanggan/ *Purchases of inventories*, *customer loyalty service*
10.	PT Sumber Kosmetika Indah	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Penghasilan promosi atau partisipasi/ *Promotion or participation income*
11.	PT Delta Sukses Pratama	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian aset tetap dan beban perbaikan dan pemeliharaan/ *Purchases of fixed assets and repair and maintenance expense*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationship and transactions with the related parties are as follows: (continued)

No.	Pihak-Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Berelasi/ *Nature of Relationship*	Transaksi/ *Transactions*
12.	PT Delta Sukses Teknologi	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Penghasilan administrasi PLU/ *PLU administrative income*
13.	PT Benfood Ekamakmur Nusajaya	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, penghasilan promosi atau partisipasi/*Purchases of inventories, promotion or participation income*
14.	PT Benfood Dinamika Sentosa	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Penghasilan administrasi PLU, penghasilan promosi atau partisipasi/*PLU administrative income, promotion or participation income*
15.	PT Sinergi Global Indonesia	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan/*Purchases of inventories*
16.	PT Karakter Paloma Sejati	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan/*Purchases of inventories*

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun yang bersangkutan.

24. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	792.360	546.407	*Net profit attributable to owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	33.435.294.800	33.435.294.800	*Outstanding weighted average number of shares during the year*
Laba per saham (Rupiah penuh)	**23,70**	**16,34**	***Earnings per share (full amount)***

25. PELEPASAN ENTITAS ANAK

Pada tanggal 14 Mei 2025, Perusahaan dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), entitas induk, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham LWS No. 17 tanggal 14 Mei 2025 ("AJB") di hadapan Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, sehubungan dengan penjualan 1.484.855.160 saham ditempatkan dan disetor penuh, yang mewakili 70% kepemilikan Perusahaan pada LWS kepada SAT, dengan harga transaksi sebesar Rp135 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan nilai transaksi sebesar Rp200.455.446.600 (Rupiah penuh).

25. DIVESTMENT OF SUBSIDIARY

On May 14, 2025, the Company and PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), parent entity, signed the Sale and Purchase Deed of LWS's shares No. 17 dated May 14, 2025 (the "Deed") of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, in relation to the sale of 1,484,855,160 issued and fully paid shares, which representing the Company's 70% ownership in LWS to SAT, at a transaction price of Rp135 (full amount) per share, or equivalent to a total transaction value of Rp200,455,446,600 (full amount).

25. PELEPASAN ENTITAS ANAK (lanjutan)

Penandatanganan AJB ini merupakan pemenuhan Persyaratan Pendahuluan yang diatur dalam Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah Perusahaan sampaikan dalam Keterbukaan Informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan publik pada tanggal 9 April 2025

Selisih antara nilai transaksi penjualan LWS sebesar Rp200.455 dengan nilai tercatat LWS pada tanggal divestasi sebesar Rp126.123 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 15).

Analisa dampak dari divestasi LWS pada laporan laba rugi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

25. DIVESTMENT OF SUBSIDIARY (continued)

The signing of the Deed serves as the fulfilment of the Preliminary Condition stipulated in the Conditional Shares Sale and Purchase Agreement, which the Company has conveyed in the Information Disclosure to the Financial Services Authority and Public on April 5, 2025.

The difference between the sale transaction value of Rp200,455 with the carrying amount of LWS at the date of divestment amounted to Rp126,123 is recorded as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the statement of financial position (Note 15).

An analysis of the impact of the divestment of LWS in the Company's statement of profit or loss for the year ended December 31, 2025, is as follows:

	MIDI dan LWS ***MIDI and LWS*** [1]	**LWS** [2]	**Eliminasi/** ***Eliminations*** [3]	**MIDI** [4]	
Pendapatan neto	20.642.155	357.805	102.685	20.387.035	*Net revenues*
Beban pokok pendapatan	(15.246.654)	(234.212)	(97.641)	(15.110.083)	*Cost of revenues*
Laba bruto	5.395.501	123.593	5.044	5.276.952	*Gross profit*
Beban penjualan dan distribusi	(4.183.778)	(168.477)	-	(4.015.301)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(447.973)	(21.447)	-	(426.526)	*General and administrative expenses*
Penghasilan lainnya	230.825	3.672	-	227.153	*Other income*
Beban lainnya	(26.581)	(1.857)	(5.044)	(29.768)	*Other expenses*
Laba (rugi) usaha	967.994	(64.516)	-	1.032.510	*Profit (loss) from operations*
Penghasilan keuangan	12.877	531	-	12.346	*Finance income*
Biaya keuangan	(42.295)	(2.911)	-	(39.384)	*Finance costs*
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan	938.576	(66.896)	-	1.005.472	*Profit (loss) before final tax and corporate income tax*
Beban pajak final	(11.512)	(10)	-	(11.502)	*Final tax expense*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan badan	927.064	(66.906)	-	993.970	*Profit (loss) before corporate income tax*
Beban pajak penghasilan - neto	(154.573)	677	-	(155.250)	*Income tax expense - net*
Laba (rugi) tahun berjalan	772.491	(66.229)	-	838.720	*Profit (loss) for the year*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	792.360	(46.360)		838.720	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	(19.869)	(19.869)		-	*Non-controlling interests*
Total	**772.491**	**(66.229)**		**838.720**	***Total***

1) Laporan laba rugi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025./*The Company's statement of profit or loss for the year ended December 31, 2025.*
2) Dikurangi laporan laba rugi LWS untuk periode 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal divestasi, yang dikonsolidasi oleh Perusahaan./*Deducted with LWS's statement of profit or loss for the period from January 1, 2025 until divestment date, which consolidated by the Company.*
3) Eliminasi transaksi antara MIDI dan LWS untuk periode 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal divestasi./*Eliminations of transactions between MIDI and LWS for the period from January 1, 2025 until divestment date.*
4) Laporan laba rugi Perusahaan jika seolah-olah Perusahaan tidak mengkonsolidasi LWS./*The Company's statement of profit or loss as if the Company does not consolidate LWS.*

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Perusahaan mengadakan beberapa kesepakatan sewa gondola, sewa *floor display*, partisipasi promosi dan sewa lainnya dengan para pemasok untuk menempatkan barang dagangannya pada tempat atau rak di dalam gerai toko milik Perusahaan. Kerjasama tersebut berlaku selama satu tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

Penghasilan dari sewa gondola, sewa *floor display*, *rebate,* dan partisipasi promosi disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Adapun bagian dari penghasilan sewa yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Kontrak" pada laporan posisi keuangan.

b. Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pewaralaba untuk mengoperasikan jaringan *minimarket* dengan nama "Alfamidi", di mana pewaralaba akan menggunakan merek dagang dan sistem "Alfamidi". Perjanjian ini diperpanjang atas persetujuan bersama.

Sebagai imbalannya, Perusahaan akan mendapatkan imbalan waralaba selama 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) tahun yang dibayar di muka dan *royalty fee* yang dihitung secara progresif dengan persentase tertentu dari penjualan bersih pewaralaba setiap bulan yang ditagihkan setiap bulan. Penghasilan dari waralaba akan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

c. Pada tanggal 6 Juni 2018, Entitas Anak telah menandatangani *Master License Agreement* ("MLA") dengan Lawson, Inc., Jepang, yang memberikan hak ekslusif bagi Entitas Anak untuk menggunakan dan bertindak sebagai *sub-franchisor* atas *trademark* dan *knowhow* Lawson di wilayah Indonesia selama periode 18 (delapan belas) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sebagai kompensasi, Entitas Anak harus membayar *royalty fee* kepada Lawson, Inc., Jepang sebagai *franchisor* sebesar persentase tertentu dari pendapatan neto gerai Lawson dikurangi pendapatan dari sewa gondola, sewa *floor display* dan partisipasi promosi.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. The Company entered into several lease agreements for rack display rental, floor display rental, joint promotion and other leases with suppliers to place/display suppliers' merchandise at racks or shelves in outlet stores of the Company. Each agreement is valid for one year and renewable upon the agreement of both parties.

Revenues from rack display, floor display, rebate, and joint promotion are presented as part of "Net Revenues" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Portion of the rental income which do not meet revenue recognition criteria are presented as part of "Contract Liabilities" account in the statement of financial position.

b. The Company entered into franchise agreements with several franchisees to run an operational franchise minimarket network with the name of "Alfamidi", in which the franchisees are eligible to use the trademark and system of "Alfamidi". The agreement is renewable by mutual consent.

As a compensation, the Company received franchise fee for 5 (five) up to 10 (ten) years paid in advance and royalty fee which is computed progressively based on certain percentage of monthly net revenues of franchisee and collected every month. Income from this franchise transaction is presented as part of "Net Revenues".

c. On June 6, 2018, the Subsidiary has signed a Master License Agreement ("MLA") with Lawson, Inc., Japan, which granted the Subsidiary the exclusive right to use and act as a sub-franchisor for Lawson's trademark and knowhow in Indonesia for a period of 18 (eighteen) years and extendable subject to agreement by both parties.

As compensation, the Subsidiary is obliged to pay royalty fee to Lawson, Inc., Japan as franchisor, amounting to certain percentage of net revenues of Lawson stores minus rack display rental, floor display rental and joint promotion.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

d. Berdasarkan Perjanjian Pengaturan tanggal 30 Maret 2022, Mitsubishi Corporation, Jepang ("MC") setuju untuk membayar kepada Entitas Anak sebesar Rp153.600, dimana Entitas Anak akan terus menggunakan jumlah yang harus dibayar tersebut untuk pengembangan usaha Entitas Anak termasuk penelitian dan pengembangan untuk tahun 2022 dan seterusnya. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan atau entitas apapun yang ditunjuk Perusahaan akan menyuntikkan dana kepada entitas anak sebesar Rp200.000 pada antara tanggal 1 April 2022 sampai 31 Maret 2023 sebagai tambahan modal entitas anak untuk mengembangkan usaha entitas anak.

Berdasarkan perjanjian ini, entitas anak akan menandatangani sebuah perjanjian waran dimana entitas anak akan menerbitkan waran kepada Lawson Inc., Jepang untuk mengambil bagian atas sejumlah saham dalam entitas anak sehingga atas dasar terdilusi penuh setelah penawaran umum perdana (IPO) dan pelaksanaan waran tersebut, Lawson Inc., Jepang dapat mencapai persentase kepemilikan saham sebesar 6% dari total saham yang ditempatkan dalam Entitas Anak segera setelah IPO selesai. Harga pengambilan bagian atas saham waran adalah harga yang sama per saham pada IPO. Namun, Lawson Inc., Jepang tidak memiliki kewajiban apapun untuk mengambil bagian atas saham Entitas Anak.

Perjanjian pengaturan di atas telah diakhiri pada tanggal 16 Mei 2025 setelah divestasi LWS.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Based on Arrangement Agreement dated March 30, 2022, Mitsubishi Corporation, Japan ("MC") agreed to pay the Subsidiary the total sum of Rp153,600, whereas the Subsidiary shall continue to utilize this payable amount for the development of the Subsidiary business including research and development for the year 2022 and thereafter. In this agreement, the Company and/or any entity appointed by the Company shall inject into the subsidiary the total sum of Rp200,000 between April 1, 2022 to March 31, 2023 as the additional equity of the subsidiary to develop the subsidiary's business.

Based on this agreement, the subsidiary shall execute a warrant agreement under which the subsidiary shall issue warrant to Lawson Inc., Japan to subscribe such number of shares in the subsidiary such that on the fully diluted basis after the Initial Public Offering (IPO) and the exercise of the warrant, Lawson Inc., Japan is able to achieve a total shareholding percentage of 6% of the total issued shares in the Subsidiary upon the IPO completion. The subscription price of the warrant shares shall be the same price of per share as at the IPO. However, Lawson Inc., Japan shall not have any obligations to subscribe for the Subsidiary's shares.

The a above Arrangement Agreement has been terminated on May 16, 2025, after the divestment of LWS.

27. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying value and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan bank	576.196	576.196	378.119	378.119	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	352.211	352.211	407.759	407.759	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	29.885	29.885	34.669	34.669	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya					*Other non-current assets*
Uang jaminan	4.498	4.498	8.290	8.290	*Refundable deposits*
Investasi saham	197	197	197	197	*Investment in shares*
Piutang karyawan	-	-	172	172	*Employee receivables*
Total	**962.987**	**962.987**	**829.206**	**829.206**	***Total***

27. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The comparison between carrying value and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024 is as follows: (continued)

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Utang usaha	2.506.251	2.506.251	2.342.323	2.342.323	*Trade payables*
Utang lain-lain	974.319	974.319	944.205	944.205	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	83.289	83.289	79.825	79.825	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	202.322	202.322	165.476	165.476	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	560.291	560.291	663.999	663.999	*Lease liabilities*
Total	**4.326.472**	**4.326.472**	**4.195.828**	**4.195.828**	***Total***

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Jumlah tercatat pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang, dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- *The carrying amounts of financial assets reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.*
- *The carrying amounts of short-term bank loan, trade payables, other payables short-term employee benefit liability and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.*
- *The carrying amount of long-term bank loans approximates its fair value since it bears floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.*

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, investasi, piutang karyawan, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, dan liabilitas sewa.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di pasar Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, utang bank - jangka pendek, utang lain-lain dan utang bank - jangka panjang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank - jangka pendek dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's main financial instruments comprise of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, refundable deposits, investment in shares, employee receivables, trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accrued expenses, and leases liabilities.

a. Risk Management

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage any kind of risks has been significantly increased by considering the volatility of financial market both, in Indonesia and international market. The Company's senior management reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash on hand and in banks, short-term bank loans, other payables and long-term bank loans.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related primarily to the Company's short-term bank loan with floating interest rates. The Company manages this risk by entering into loan agreements with banks which gives lower interest rate than other bank.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki risiko perubahan mata uang asing yang signifikan karena transaksi dilakukan dalam Rupiah.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola sesuai kebijakan perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan modal dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui sejumlah fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan secara berkala mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan termasuk utang bank dan isu pasar modal.

Perusahaan memiliki pengaturan pembiayaan pemasok yang ditawarkan kepada beberapa pemasok Perusahaan. Partisipasi dalam pengaturan ini adalah atas kebijakan pemasok itu sendiri. Pemasok yang berpartisipasi dalam pengaturan ini akan menerima pembayaran lebih awal atas faktur yang dikirimkan kepada Perusahaan dari penyedia pembiayaan eksternal Perusahaan (PT Bank Central Asia Tbk, Standard Chartered Bank Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Aladin Syariah Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk).

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company does not have significant exposures to the risk of changes in foreign exchange because the transactions are conducted in Indonesian Rupiah.

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk mainly from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates the short-term revenue is unsufficient to cover short-term expenditure.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk. The Company regularly evaluates cash flow projections and continuously asseses the financial market condition including bank loans and capital market issues.

The Company has a supplier finance arrangement that is offered to some of their suppliers. Participation in the arrangement is at the suppliers' own discretion. Suppliers that participate in the arrangement will receive early payment on invoices sent to the Company from the Company's external finance provider (PT Bank Central Asia Tbk, Standard Chartered Bank Indonesia, PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk).

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Jika pemasok memilih untuk menerima pembayaran lebih awal, mereka akan membayar biaya langsung kepada penyedia pembiayaan eksternal. Agar penyedia pembiayaan dapat melakukan pembayaran faktur, barang harus sudah diterima atau disuplai dan faktur harus disetujui oleh Perusahaan. Pembayaran kepada pemasok sebelum tanggal jatuh tempo faktur diproses oleh penyedia pembiayaan dan, dalam semua kasus, Perusahaan menyelesaikan faktur asli dengan membayar kepada penyedia pembiayaan sesuai dengan tanggal jatuh tempo faktur asli. Ketentuan pembayaran dengan pemasok tidak dinegosiasikan ulang sehubungan dengan pengaturan ini.

Perusahaan tidak memberikan jaminan kepada penyedia pembiayaan. Semua utang usaha yang tunduk pada pengaturan ini termasuk dalam utang usaha dalam laporan posisi keuangan. Ketentuan pembayaran Perusahaan untuk utang dagang yang dicakup oleh pengaturan ini identik dengan ketentuan pembayaran untuk utang usaha lainnya. Manajemen tidak menganggap pengaturan tersebut memiliki dampak pada risiko likuiditas Perusahaan, karena pengaturan ini dimaksudkan untuk memberikan opsi bagi pemasok yang ingin menerima pembayaran lebih awal dan tidak mempengaruhi syarat pembayaran Perusahaan. Arus kas yang terkait dengan kewajiban yang timbul dari pengaturan pembiayaan pemasok yang diklasifikasikan dalam utang usaha dalam laporan posisi keuangan termasuk dalam aktivitas operasi dalam laporan arus kas.

Berdasarkan analisa manajemen, Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat kejadian yang dapat mempengaruhi kecukupan modal kerja selama 1 tahun ke depan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

If suppliers choose to receive early payment, they will pay a fee directly to the external finance provider. In order for the finance provider to pay the invoices, the goods must have been received or supplied and the invoices approved by the Company. Payments to suppliers ahead of the invoice due date are processed by the finance provider and, in all cases, the Company settles the original invoice by paying the finance provider in line with the original invoice maturity date. Payment terms with suppliers have not been renegotiated in conjunction with the arrangement.

The Company provides no security to the finance provider. All trade payables subject to the arrangement are included in trade payables in the statement of financial position. The Company's payment terms for trade payables covered by the arrangement are identical to the payment terms for other trade payables. Management does not consider the arrangement to have any impact on the Company's liquidity risk, because the arrangement is intended to provide options for the supplier who seek to receive early payment and does not impact the Company's term of payment. Cash flows related to liabilities arising from supplier finance arrangements that are classified in trade payables in the statement of financial position are included in operating activities in the statement of cash flows.

Based on management analysis, the Company believes that there is no event affecting the adequacy of working capital for the next year.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak:

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*					
	< 1 tahun/ *< 1 year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**2 - 3 tahun/ *2 - 3 years***	**> 3 tahun/ *> 3 years***	**Total/ *Total***	
Utang usaha	2.506.251	-	-	-	2.506.251	*Trade payables*
Utang lain-lain	974.319	-	-	-	974.319	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	83.289	-	-	-	83.289	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	202.322	-	-	-	202.322	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	109.435	96.227	76.984	277.645	560.291	*Lease liabilities*
Total	**3.875.616**	**96.227**	**76.984**	**277.645**	**4.326.472**	***Total***

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*					
	< 1 tahun/ *< 1 year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**2 - 3 tahun/ *2 - 3 years***	**> 3 tahun/ *> 3 years***	**Total/ *Total***	
Utang usaha	2.342.323	-	-	-	2.342.323	*Trade payables*
Utang lain-lain	944.205	-	-	-	944.205	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	79.825	-	-	-	79.825	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	165.476	-	-	-	165.476	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	230.766	123.277	98.468	211.488	663.999	*Lease liabilities*
Total	**3.762.595**	**123.277**	**98.468**	**211.488**	**4.195.828**	***Total***

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, credible facility credit leverage and maximize shareholder value.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Selain itu, Perusahaan juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio tidak lebih dari 4 kali. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio total utang yang berbeban bunga terhadap ekuitas dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

b. Capital Management (continued)

Based on loan agreements, the Company is required to fulfill a particular level of capital. This external requirement on capital has been fulfilled by the Company as of December 31, 2025 and 2024. In addition, effective on August 16, 2007, the Company is required by Law No. 40 (2007) regarding Public Company, to allocate not more than 20% all Company's issued and paid-up capital shares to undistributed general reserve. This externally imposed capital requirements are considered during the Company's General Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company manages its capital using interest-bearing debt to equity ratio to not more than 4 times. The Company's policy is to maintain an interest-bearing debt to equity ratio within the range of ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

29. INFORMASI SEGMEN

Perusahaan menetapkan segmen berdasarkan lokasi gudang yang meliputi wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), wilayah Jawa - di luar Jabodetabek, dan di luar Jawa untuk tahun 2025 dan 2024.

Informasi segmen Perusahaan tersebut disajikan sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

The Company designs its segment based on the location of warehouses which are situated in Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi), Java - excluding Jabodetabek, and excluding Java for 2025 and 2024.

The details of the Company's segment are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*					
	Jabodetabek/ *Jabodetabek*	Jawa (di luar Jabodetabek)/ *Java (excluding Jabodetabek)*	Diluar Jawa/ *Excluding Java*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/ *Total*	
Pendapatan neto						*Net revenues*
Pendapatan eksternal	7.973.503	2.842.423	9.794.759	-	20.610.685	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	88.140	16.166	29.849	(102.685)	31.470	*Inter-segment revenue*
Total	8.061.643	2.858.589	9.824.608	(102.685)	20.642.155	*Total*
Hasil segmen	502.755	159.833	677.655	-	1.340.243	*Segment income*
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(372.249)	*Unallocated operating expenses*
Laba usaha					967.994	*Profit from operations*
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan - neto					(29.418)	*Unallocated other expense - net*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan					938.576	*Profit before final tax and corporate income tax*
Beban pajak final					(11.512)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan badan					927.064	*Profit before corporate income tax*
Beban pajak penghasilan - neto					(154.573)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan					**772.491**	***Profit for the year***
Rugi komprehensif lainnya					(7.847)	*Other comprehensive loss*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan					**764.644**	***Total comprehensive income for the year***
Aset segmen					9.129.694	*Segment assets*
Liabilitas segmen					4.587.801	*Segment liabilities*
Pengeluaran barang modal					1.493.633	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi					941.706	*Depreciation and amortization*

29. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan tersebut disajikan sebagai berikut: (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

The details of the Company's segment are as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*					
	Jabodetabek/ *Jabodetabek*	Jawa (di luar Jabodetabek)/ *Java (excluding Jabodetabek)*	Diluar Jawa/ *Excluding Java*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/ *Total*	
Pendapatan neto						*Net revenues*
Pendapatan eksternal	8.623.735	2.880.114	8.372.357	-	19.876.206	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	240.845	45.982	34.435	(309.377)	11.885	*Inter-segment revenue*
Total	8.864.580	2.926.096	8.406.792	(309.377)	19.888.091	*Total*
Hasil segmen	400.755	106.482	590.148	-	1.097.385	*Segment income*
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(378.212)	*Unallocated operating expenses*
Laba usaha					719.173	*Profit from operations*
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan - neto					(48.799)	*Unallocated other expense - net*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan					670.374	*Profit before final tax and corporate income tax*
Beban pajak final					(12.099)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan badan					658.275	*Profit before corporate income tax*
Beban pajak penghasilan - neto					(182.698)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan					**475.577**	***Profit for the year***
Rugi komprehensif lainnya					(1.480)	*Other comprehensive loss*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan					**474.097**	***Total comprehensive income for the year***
Aset segmen					8.732.951	*Segment assets*
Liabilitas segmen					4.441.894	*Segment liabilities*
Pengeluaran barang modal					1.504.601	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi					1.022.231	*Depreciation and amortization*

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu produk makanan, makanan segar dan non-makanan, sebagai berikut:

The Company determines its business segments based on the products sold consisting of sales of food, fresh food and non-food products, as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*				
	Makanan/ *Food*	Makanan Segar/ *Fresh Food*	Non-Makanan/ *Non-Food*	Total Segmen/ *Total Segment*	
Pendapatan segmen - neto	11.348.017	3.439.028	5.855.110	20.642.155	*Segment net revenues*
Beban pokok pendapatan	(8.648.377)	(2.426.070)	(4.172.207)	(15.246.654)	*Cost of revenues*
Laba bruto	**2.699.640**	**1.012.958**	**1.682.903**	**5.395.501**	***Gross profit***

29. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *29. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu produk makanan, makanan segar dan non-makanan, sebagai berikut: (lanjutan)

The Company determines its business segments based on the products sold consisting of sales of food, fresh food and non-food products, as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*				
	Makanan/ *Food*	**Makanan Segar/ *Fresh Food***	**Non-Makanan/ *Non-Food***	**Total Segmen/ *Total Segment***	
Pendapatan segmen - neto	11.668.917	2.964.843	5.254.331	19.888.091	*Segment net revenues*
Beban pokok pendapatan	(8.758.536)	(2.113.984)	(3.783.249)	(14.655.769)	*Cost of revenues*
Laba bruto	**2.910.381**	**850.859**	**1.471.082**	**5.232.322**	***Gross profit***

30. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *30. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

Informasi tambahan atas transaksi non-kas adalah sebagai berikut:

Supplementary information on non-cash transactions are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	173.858	257.033	*Additions of right-of-use assets through lease liabilities*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	138.399	129.667	*Additional fixed assets through reclassification advances for purchases of fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui beban akrual	56.207	43.003	*Additional fixed assets through accrued expenses*
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	70.148	52.860	*Additional fixed assets through other payables*

Tabel berikut ini menunjukan perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

The table below summarizes the changes in liabilities arising from financing activities

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 *Year ended December 31, 2025*					
	1 Januari/ *January 1*	**Arus Kas/ *Cash Flows***	**Provisi atas utang bank/ *Provision on bank loans***	**Lain-Lain*)/ *Others*)**	**31 Desember/ *December 31***	
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	663.999	(172.059)	-	68.351	560.291	*Lease liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**663.999**	**(172.059)**	**-**	**68.351**	**590.291**	***Total liabilities from financing activities***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 *Year ended December 31, 2024*					
	1 Januari/ *January 1*	**Arus Kas/ *Cash Flows***	**Provisi atas utang bank/ *Provision on bank loans***	**Lain-Lain*)/ *Others*)**	**31 Desember/ *December 31***	
Utang bank jangka pendek	62.792	(62.792)	-	-	-	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	572.542	(188.946)	-	280.403	663.999	*Lease liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**635.334**	**(251.738)**	**-**	**280.403**	**663.999**	***Total liabilities from financing activities***

*) Terdiri dari penambahan dan pengurangan liabilitas sewa, pengakuan beban bunga atas liabilitas sewa, dan saldo entitas anak pada tanggal pelepasan/*Consists of additions and deductions of lease liabilities and recognition interests expense on lease liabilities, and balance from subsidiary at disposal date*

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 20 Maret 2026:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrument Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of March 20, 2026:

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Kontra yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amandemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amandemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amandemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amandemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amandemen PSAK 109. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) dan pelepasan di ekuitas (disposal in equity) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the own-use exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control*. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on 1 January 1, 2026 with early adoption permitted.*

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025) - lanjutan

Perusahaan tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penyesuaian tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109 "Instrumen Keuangan", PSAK 10 "Laporan Keuangan", dan PSAK 207 "Laporan Arus Kas". Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amandemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, Perusahaan diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision) - Continued

The Company does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Company's financial statements.

Annual Improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107 "Financial instruments: Disclosure", PSAK 109 "Financial Instruments", PSAK 110 "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207 "Statements of Cash Flows". The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Company's financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, the Company are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Saat ini Perusahaan tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Perusahaan secara tidak langsung.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lebih lanjut dari konflik tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Geopolitical developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

The Company does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Company's operations and financial performance.

At the date of authorization of these financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Company's financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.